




GAGAL

„PENGHIDOEPAN KA 7”

15 JULI, 1925



SEPTEMBER 1925

KA 9

PAT KIAT GIENG HIONG

DELAPAN PENDEKAR JANG BERSOEDARA

SAMBOENGANJA: **KAM SI LI GWAN SWEE**

G A G A L

Oleh : Njoo Cheong Seng

I

Dosa, kau taoe, apa artinja itoe dosa ?
Satoe dosa ada besar, maski tida membinasa,
Zonder memboenoe, kau bikin ia senantiasa
Merasa dirinja tjilaka dan idoe tersiksa.
Itolalah ada satoe dosa, besar ainpoenja dosa.

Satoe portrait ada ambil bagian besar atas kasediannja saorang moeda, orang siapa lagi doedoek dengan Zenuwachtig dihadepannja. Ia memandeng dan lagi sekali memandeng, dan soeda tjoba berapa kali aken tabaken ia poenja hati, tapi ia tida moedah aken ringanken itoe kadoekaan jang menimpa begitoe heibat zonder dengan mengoetjoerken aer mata.

Ia tida berdaja lagi membri hiboeran, ia poenja kadoekaan hati ada begitoe besar, oepama kata mati masi ada lebi enteng. Njatalah apa jang dinamaken mati, ada djadi hiboerannja orang orang sedi.

Ia poenja pikiran moelai djadi limboeng, katetapan boeat ambil poatoesan apa-apa soeda tida ada lagi, dan katetapan boeat menoedjoe ka djalanan dari kadjernian soeda ditoetoep oleh awan awan gelap. Kaloe itoe waktoe ia poenja pikiran jang boetek meminta ia mem-

boenoe diri, barangkali ia sampeken niatannja jang edan itoe. Tapi kaloe ia tida hilap, barangkali ia bakal slamet.

Orang bisa liat bagaimana bahaya ia poenja kadoedoekan.

Satoe atau doea minggoe sabeloennja, ia bisa mengoetoe dan lampiasken napsoe sakit hatinja pada orang orang jang berboeat itoe perkara terkoetoe hingga meroesakin ia poenja penghidoepan; tapi semangkin dalem itoe kajilaka'an menjerang, dan semangkin djaoe ia poenja harepan boeat terlepas, semangkin soenji ia poenja keada'an.

Seperti ada dibilang kadoeka'an jang enteng ada gemoeroe, kadoeka'an jang berat ada sepi.

Saben kali ia menanjak dirinja sendiri, apatah jang doenia maoe dari dia? Ia harep, kaloe Allah meminta ia poenja kematian, biarlah elmaoet itoe dateng sedikit lebi tjapet. Idoep dengan tjara jang sekarang, ia rasa tida sanggoep pikoel lebi lama.

Dalem ia poenja lajap lajap ka itoe doenia dari bajangan, jang manoesia bisa pergi dan tida bisa kombali, ia disedarken oleh satoe penggawei post jang seraken ia berapa soerat kabar dan soerat soerat. Satoe soerat tela ambil ia poenja perhatian begitoe besar, dan sembari lempar jang laen ia robek envlopenja itoe soerat dengan tangan goemeter.

Ia poenja dada berdebar keras hingga soeranya ada seperti lontjeng roesak.

Itoe toelisan ada pendek, ringkes dan sanget

saderhana, jang terisi perkata'an-perkata'an jang betoel betoel terpili boeat kirim orang jang lagi berdoeka lekas djadi mampoes.

Ngko Liang Boen.
Saja rasaken 'ngko, elmaoet ada datang semangkin deket. Saja tida djeri 'ngko dengan apa jang dinamaken kematian, tapi saja kwatir tida sempet bertemoe lagi padamoe boeat membri slamet berpisa.

Kim Nio
Tiga boelan kamoedian, orang dapet warta itoe gadis jang bernama Kim Nio tela meninggal doenia, sedeng Liang Boen soeda djadi gila. Ia tinggal di satoe roema sakit gila, dan terasing dari penghidoepan jang pantes, dimana sabeloennja, ia ada teritoeng saorang moeda jang sanget terkenal dikalangan pergaoelan, pendek kata tida ada apa apa jang tertjela.

Moendoer sedikit djaoe kita tjari taoe doedoeknja perkara. 'Ntjik Yan Hi, satoe soedagar jang banjak diseboet oleh moeloet moeloet Makelaren, ada poelang ka roemanja pada waktoe jang sanget telaat sekali, jaitoe sesoeda liwat djam makan malem. Ia poenja gadis Kim Nio, seperti biasa menjamboet datengnja ia poenja papa dengan goembira dan dapet samboetan jang tida koerang goembiranja. Tapi ini malem dengan heran Kim Nio dapetken ia

G A G A L

poenja Papa ada laen sekali.

„Oh, Papa, bagaimana poetjat dan bringas kau poenja moeka. . . .“ Ia kata dengan kwatir.

„Oh anak, idzinken akoe tinggal sendirian. Akoe poenja pikiran lagi terganggu. Boekantah kau soeka, manis?“ Ia kata dengan pak-saken dirinja tertawa, satoe tertawa tjara asem. Ini anak jang menoeroet-prenta pergi dengan merasa berat. Ia dapet firasat apa apa jang koerang enak.

Ini orang-dagang lemparken dirinja disatoe bangkoe, dan dengan tida sabar soeloet ia poenja roko. Maski biasanja asep roko djadi satoe djalan boeat lajangken pikiran, toch 'ntjik Yan Hi djadi ginlan sama itoe asep asep dan sembari lempar si roko jang bersisa banjak, ia moendar mandir dengan tida sereng.

Ia lompat dengan kesoesoe ka tempat telefoen tatkala ini benda ketjil berboenji dengan njaring.

Ia bitjara dengan enak boeat sekean lama, maski sabentar² ia djadi poetjet, jang menjatakan ia soeda tahan ia poenja amara hati. Tapi kliatan itoe amara hati ada sebagai api jang tida bisa diboengkoes, jang achir achir meledak djoega.

„Oh, akoe tida taoe apa akoe ada berhadepan pada satoe iblis! Kau taoe djahanam, akoe moesti korbanken kahormatannja akoe poenja Oh, Dewi Iblis, akoe tida mengerti, bagaimana satoe machloek jang meroepaken di-

G A G A L

rinja sebagai satoe manoesia sebagai kau, ada mempoenjai kakedjeman lebi boeas dari satoe binatang-alas.!" Ia banting itoe telefoon katempatnja.

Tapi itoe ganggoean jang oleh 'ntjik Yan Hi dinamaken ganggoean satoe binatang tida habis sampe disitoe. Soeara mobiel jang menggaoeng di straat, dan soeara klaxon jang diboenjiken masoek didalem djaroedji, tela dibikin habis dengan moentjoelnja saorang lelaki setenga toea. „Slamet sore, Ngko Yan Hi, bagaimana kalap kau tadi bitjara dalem telepon."

Ini orang-dagang ampir hendak tjekek itoe tetamoe, kaloe ia toeroetin napsoenja jang berkobar.

„Sebab akoe taoe, akoe boekan berhadapan pada satoe manoesia, hanja pada satoe binatang!" Ia kata.

Ini tetamoe tertawa, dan zonder dioendang sembari kloearken seroetoe dan isep itoe dengan sabar, ia ambil satoe tempat doedoek, troesa toenggoe lagi disilaken oleh toean-roenja jang lagi kalap.

„Ngko Yan Hi, kau pikir dengan sabar, Akoe poenja perminta'an ada pantes. Orang tida bisa kloearken oeng dari kantongnja dengan zonder harep apa apa, itoe soeda loembra."

„Tapi kau inget dan merasa, akoe soeda roeboe sebab kau poenja tjoerang."

„Kaloe kau merasa begitoe, kau boleh minta keadilannja wet, keadilannja Handelsvereeni-

ging, dan kau boleh tjerita sama orang banjak. Akoe tida ada kaberman."

"Tapi semoea orang aken tida pertjaja..."

"Ma'af 'ngko Yan Hi, kaloe semoea orang tida pertjaja, kaloe kau tida ada harepan dapet bantoeannja dari keadilan, djangan bitjara lagi pekara akoe tjoerangin kau. Kau boekan ada satoe baji bisa diakalin, kau boekan saorang goblok bisa dibodoin, dan kau boekan ada terlaloe djoedjoer aken bisa ditjoerangin..."

"Ja, memang saorang sebagi kau dilahirken dengan banjak akal. Kau ada litjin seperti tikoes..."

"Habis..." Ia kata, "Apa sekarang kau maoe? Kau pili itoe doea djalan..."

"Akoe pili itoe roema boewi..."

"Apatah kau tida menjesel..."

"Seriboe kali tida... tapi inget, kaloe kau brani ganggoe ia, kau nanti rasaken pembalesannja satoe bapa sesoeda ia kloear dari pendjara..."

Ini tetamoe bangoen dan tertawa; kamoedian berdjalan pergi dengan tida berpamitan.

Soearanja menggaoengnja cylinder auto dan soeara klaxon menjataken autonja itoe tetamoe soeda pergi.

Tiga hari kamoedian politie dan deurwaardeur dateng beslag dan tangkep 'atjik Yan Hi jang kebetoelan berada diroemanja. Ini soedagar poenja failliet soeda menerbitken doegaan dari katjoerangan terbantoe oleh boekti boekti jang

dikasi oleh ia poenja moesoe. Ini tjara penang-kepan jang dilakoeken waktoe diroema poen ada maoenja itoe manoesia-binatang.

Kim Nio bahna sanget kaget dengan adanja itoe semoea soeda boeroe boeroe toeroen, dan ia poenja kasoese soeda bikin ia meleset taro kakinja dengan bener di tangga, dan ini gadis soeda terplanting kira kira dari 20 tingkatan poenja tinggi.

Ntjik Yan Hi rasaken hatinja seperti di iris iris samentara Kim Nio dengan loepaken sakitnja ia poenia djato, betreak dan menoebroek Ajahnja: „Oh, Papa, Papa, bagimanatah kau bisa menrima keadaan begini. . . . ?”

Ini Ajah dengan toendoekin kepala berkata sembari oesap oesap ramboetnja ia poenja anak „Ako soeda gagal dalem pertempoeran dagang. Kita bakal djadi miskin anak, miskin seperti andjing. . . . !”

„Saja tida perdoeli kita nanti miskin sebagai satoe pengemis, tapi Papa, bagimanatah politie bisa tjampoer dalem ini oeroesan. . . . ?”

„Satoe kaniajaan anak, satoe kaniajaan jang kedjem. . . !”

Hamba politie jang memang ada sanget garang dalem perkara perkara tetek bengkek, soeda kasi oendjoek kegagaannja dengan paksa marika tida beroending terlaloe banjak. Marika soeda paksa ini Ajah dan gadisnja berpisa hingga Kim Nio djato pangsan.

Ia dipaksa moesti bangoen sebab itoe roema bakal lekas ditoetoep. Dengan kadoekaan jang

menimpa toempoek-menoempoek, Kim Nio di anter karoemanja ia poenja sala satoe familie jang tida begitoe mampoe.

Itoe manoesia-binatang soeda tida sajang bajar berapa banjak oeng, asal sadjah ia bisa hoekoem itoe soedagar paling lama jang Wet soeda menentoeken.

Siapa jang perna tinggal dalem roema gedong, tentoe sadjah tida ada terlaloe enak tinggal dalem pendjara.

Dan boeat tjeritaken perasahannya ini 'korban' inilah tida perloe dengan terlaloe banjak toelisan. Apabila pembatja tjoba diam diam bajangkan dan anggep diri sendiri dikaniaja tjara begitoe, bagaimana pembatja nanti mengoetoe. Demikianlah adanja ini orang.

Semangkin ia rasaken kesengsaraanja orang tinggal dalem pendjara jang bisa dinamaken koeboerannya orang idoep, semangkin besar ia poenja sakit hati, besarnja perasahan sakit hati membikin ia oetjapken berapa perkataan perkataan jang membilang 'Kaloe ketjoerangan ada berdiri diatas, kenapatah orang moesti berlakoe djoedjoer?'

Biasanja orang ada lebi sabar pikoel rasa sakit hati pada diri sendiri, dari pada pikoel rasa sakit hati jang ditoedjoeken pada laen orang; saorang jang ditjinta.

'Ntjik Yan Hi bisa bersabar, kerna ia pikoel sendiri boeanja itoe moesoe poenja kakedjeman, Tapi helaas, apa jang dinamaken kakedjeman

kliatan tida ada poentiaknja. Itoe manoesia-
binatang tida poeas dengan ia poenja perboe-
atan. Ia soeda goenaken pengaroenja ia poenja
harta boeat dapetken djoega itoe gadis, boe-
kan kerna ia soeka atau ketarik, hanja sebagi
satoe orang biadab, ia ingin bikin itoe moesoe
rasaken betoel apa jang dinamaken ia poenja
kebinatangan.

Begitoelah terbantoe oleh sang familie jang
mata doewitan, sang gadis soeda diseraken
padanja, dan dengan sanget ngeri dan me-
rgantjoerken hati, itoe gadis soeda dipaksa se-
raken ia poenja kahormatan.

Kiem Nio lebi soeka mati dari pada seraken
ia poenja kahormatan, tapi itoe djalan boeat
mati tida ada, dan ia soeda moesti trima itoe
semoea dengan tida bisa dibilang lagi, bagima-
na ia poenja sakit hati, dan tjilaka adanja ia
poenja diri.

Tida perloe ditoetoerken bagaimana ini nona
diroesak, seperti itoe ada terlarang oleh atas
namanja kasopanan.

Dengen merasa dirinja tida berharga, Kim
Nio soeda rongrong hatinja sendiri. Ia koe-
rangin ia poenja kabiasaan kabiasaan jang per-
loe boeat idoep, ia persakitin dirinja sendiri.
Ia tida maoe mati dengan boenoe diri, sebab
ia ingin dengan maoenja Allah-jang-tida-adil,
ia poenja mati ada dateng dari djalan jang
sengsara.

Ia kapingin laen orang mendaget taoe, ba-
gaimana kabinatangnja itoe manoesia, ia ka-

pingin laen orang bersedia boeat membales ini kedjahatan. Kaloe manoesia tida bisa membales, biarlah itoe tersera pada tangan Allah.

Siapa jang berdosa, ia tida haroes loepoet leboer-binasa.

Selang berapa boelan ia tela meninggal. Orang bisa timbang dengan gampang, meninggal dengan tjara terbikin begini sengsara seperti Kim Nio soeda lakoeken, orang nanti taoe begimana roepanja ini gadis atau ini prawan jang teroesak. Ia poenja badan ada begitoe koeroes, ia poenja tjaja moeka ada begitoe ompong, dan ia poenja mata ada begitoe dalem, hingga kaloe ia masi ditakdir idoep, ia poen tida lebi sebagai satoe setan-kerandjingan.

Ia poenja mati soeda meninggalkan satoe toendangan jang tjinta ia dengan soekma dan njawa, saorang jang terkenal baik dalem pergaoelan. Ini djedjaka soeda bajar gagalnja ia poenja tjinta jang begitoe besar dengan pinda ka roema sakit gila kerna ia soeda djadi edan.

*
* *

Hidoepnja Liang Boen ada mendjadi tanggoengan satoe satoenja dari satoe roema tangga, antara siapa ada terltoeng ia poenja lboe jang soeda toea.

Ia ada mempoenjai ampat soedara, tiga prem-poean satoe lelaki. Marika semoea ada beroesia lebi bawa dari ia poenja oemoer, dan marika, jang sampe paling blakang masi menoentoet peladjaran, dan djadi Liang Boen poenja tanggoengan.

G A G A L

Liang Boen poenja familie tida semoea ada hartawan, sedeng begitoe ini pemoeda selaloe djaoeken diri dari familie familie jang kaya jang kebanyakan ada angkoe.

Ia disoeika betoel dalem pergaoelan, dan ada saorang moeda jang pendiam, maskipoen tida pendiam sebagai satoe dewa. Ia poenja pandei mentjari oeang, dan ia poenja pandei menghimat, membikin ia poenja penghidoepan dan penghidoepannya ia poenja roema tangga ada sanget broentoeng.

Pada masa blakangan, ia jang ditaoen taoen jang laloe selaloe diminta oleh temen temennja aken terdjoen kedalem kalangan kong-ik, soeda tjampoerken dirinja dalem berapa perkoempoelan orang moeda.

Orang poenja karakter, priboedi dan batin bisa diliat dari itoe orang poenja pakerdjaan, jang dari pakerdjaan itoe ia tida dapet apa apa. Liang Boen soeda dipaksa wadjibken dirinja djadi satoe pemimpin dari satoe koempoelan, dimana doeloenja ia ada djadi secretaris.

Seperti ia memegang djabatan jang doeloean, demikianpoen jang blakangan ia ada sampe tjakap. Ia poenja system kaloe ia soeda brani trima satoe djabatan, ia moesti penoeken koeadjibannya sampe di saat paling achir.

Iboenja betoel betoel merasa amat broentoeng dan sesoenggoenja Liang Boen moesti dibilang satoe anak Oehauw; ia soeda bikin tertawa iboenja di ia poenja hari toea.

Berapa lama lagi ini Iboe bakal idoep? Ia

G A G A L

sekarang soeda beroesia 57 taoen. Boleh dibilang ia poenja poelang-ka-Soarga, tjoema menoenggoe datengnja waktoe jang baik. Dengan pikir, bagaimana pendek penghidoepan jang bakal dateng dari Iboenja, Liang Boen selaloe bersedia boeat korbanken segala apa aken goenanja ini orang-toea, jang 11 taoen soeda ditinggal mangkat oleh Ajahnja jang tertjinta, jaitoe pada masa Liang Boen poenja adik prempoean paling boentoet terlahir berapa boelan.

Siapa jang denger kebaktiannja ini djedjaka, tiada satoe jang tida memoedji dan siapa jaag mempoenjai anak prempoean, tida satoe-dalem hati-tida kapingin poenjain Liang Boen sebagai baba-mantoenja.

Itoelah soeda loembra, nama jang baik di-djoendjoeng orang kanan kiri.

* *

Ini Iboe bercelang-oelang bertaoeken anaknja bahoea ia soeda toea, dan ia tentoe merasa menjesel sekali kaloe ia moesti meninggal sabe-loenja ada sala satoe ia poenja anak djadi-orang (soeda kawin). Boeat doea of tiga taoen lamanja ia membanta dengan mengasi sebab sebab jang mempoeasken, tapi blakangan saben ia menampik, kliatan iboenja djadi merasa doe-ka, dan itoe kekawatiran kliatan ada sanget besar sekali, jang 'sang Iboe nanti keboeroe meninggal sebeloenja bisa mempoenjai mantoe'.

Pada satoe hari jang dirasa baik, Liang Boen soeda toetoerken, bahoea ia soeda ada mempoenjai satoe gadis jang ia tjinta sengenep

G A G A L

djiwa, dan ia ditjinta dengan segenepp hati. „Saja tjinta ia Mama sedari masi sekola. Maski ia ada satoe gadis hartawan, saja pertjaja perminta'an atau kita poenja pelamaran tida nanti kombali. 'Ntjik Yan Hi ada tjinta pada Kim Nio, dan ia nanti toeroetin maoe gadisnja, asal sadja ada pantes . . .“

Ini iboe djadi bertjeket, kerna dari satoe roema ketjil menoedjoe ka roema besar dengan maksoed melamar anak gadis orang, teroetama jang tjoe ma satoe-satoenja ada satoe perkara jang langka.

*Ibarat koeda hendak djalan berendeng dengan singa,
Atau roempoet hendak toemboe berendeng dengan boenga.*

Sebagai satoe gadis jang merdika, maski kamerdikaan itoe tida terlaloe loeas, Liang Boen adjak ia mampir karoemanja waktoe Kim Nio poelang sekola dan Liang Boen papak waktoe ia poelang dari kantoer tenga'ari boeat makan. Ini gadis jang baik, soeda berlakoe hormat dan oendjoek priboedinja jang tinggi, hingga ini Iboe jang anggep perdjodoannja Liang Boen ada sanget moestail djadi sanget ketarik.

„Oh Allah jang maha koeasa“ Ini Iboe mendongak dan mengoetjap pada hakim jang tinggi. „Kaloe Allah kaboelken ini perdjodoan jang pintjang antara Liang Boen dan Kim Nio, saja nanti poeas mati pagi atau sore . . .“

Begitoelah ada diwartaken 'Ntjik Yan Hi djato failliet dan terpendjara, Liang Boen djadi iboek dan wadjibken dirinja hiboerken ini gadis.

G A G A L

Tapi ia tida merdika lagi, sebab itoe familie jang ditoempangin ada kolot dan pakei maoenja sendiri, hingga marika poenja tjara menghiboer tjoema dari soerat dan soerat atas perantaraannja satoe boedjang jang terpertjaja.

Kliatan penghidoepan doenia ini ada sebagai itoe matahari dan boelan. Itoe ada waktoe boeat matahari naek, dan itoe ada waktoe boeat matahari toeroen. Ada waktoe boeat remboelan begitoe boender dan terang, dan ada waktoe dari malem jang gelap goelita.

Begitoelah manoesia poenja kabroentoengan ada deket sekali pada apa jang dinamaken kegagalan. Datengnja satoe katjilakaan seringkali tida terdoega, dan roeboeken kasenengannja itoe orang selama lama.

Kim Nio soeda meninggal dengan sengsara, dan Liang Boen tela djadi gila. Perginja ini doea orang dari doenia terang, maski jang satoe beloem poelang ka rachmat-oelah, soeda timpaken satoe kasedian besar pada berapa orang.

Mereres, hantjoer, pata dan sedi, semoea ada berkoempoel djadi satoe, Berapa berat saorang toea, sebagai Iboenja Liang Boen, nanti bisa pikoel ini semoea? Ia ada sanget lema dan kenji, dan bagaimana ia bisa trima ini poekoelan jang begini heibat. Kaloe ia bajangkan dan inget waktoe-waktoe jang dinamaken waktoe dari kasenengan, dan inget diwaktoe marika semoea ada, adoeh, ia rasanja kapingin lontjat kedalem soemoer, soepaja lekas mati dan

G A G A L

tida pikir apa apa lagi.

Pada satoe malem waktoe *^{*} *^{*} Ntjik Yan Hi beloen tidoer, ia poenja boeloe badan dirasaken sedikit serem, dan lapat lapat diloean dja-roedji dari pintoe boewi ia dapet liat satoe bajangan poeti, jang seklebatan ada seperti ia poenja anak prempoean,

Diam diam ia tela djadi bergidik dan dapet firasat djelek.

Dihari esoknja, diwaktoe ampir tenga'ari sala satoe ia poenja temen tela samperin dia, dan antero perkataan perkataan adalah tjoema itoe berapa baris jang bikin ia, dari satoe manoe-sia beroba djadi satoe binatang.

„Kau poenja anak' Kim Nio, soeda meninggal doenia, sesoeda ia poenja kahormatan di-roesak terbantoe oleh kau poenja familie jang terkoetoeek”.

Kaloe itoe waktoe Allah tjiptaken ia mem-poenjai tenaga seperti satoe setan, nistjaja ia soeda bongkar itoe pintoe boewi dan lari kloear boeat bales itoe sakit hati besar, tjekek ia poenja leher sampe berlobang dan iroep ia poenja dara.

Tapi itoe tempo ia berdiri dengan kesima dan tjoema bisa angkat tanganja kaatas sambil membilang „Allah jang maha-adil, sebab satoe manoe-sia binatang selaloe dapet hasilnja ia poenja kabinatangan, dan saorang jang djoe-djoer djadi korban dari orang poenja katjoe-rangan, biarlah kau tida koetoeek saja, kaloe

saja nanti djadi satoe binatang jang paling boeas boeat bales itoe binatang binatang laen".

Ia berdiri dengan tida bergerak dan sebagi patoeng.

Dalem pendjara, menoeroet katanja orang orang boewian jang berdamping tida djaoe pada kamarnja, seringkali dapet denger ia mengoeloe sambil seboet namanja „Kim Nio" jang tertjinta. Orang kwatir ia poenja pikiran moelai djadi tida beres.

Toedjoe belas boelan soeda pergi sama ia poenja hari hari jang tjilaka, Liang Boen tela dapet perkenanan dari Directeur roema sakit gila boeat kloear dan dapet kombali kamerdikannja.

Atas rawatan jang sanget teliti dari berapa thabib pandei di itoe roema sakit, dan atas itoe dokter dokter poenja rasa sympathy pada ini korban, membikin warasnja ini anak djadi lebi lekas dari biasa. Liang Boen tela djadi boea hati dari ia poenja kawan-kawan laen (orang orang jang gilanja poen soeda banjak semboe) dan dari thabib thabib. Maski ia poenja pergi djoega ada sedikit menjesel, toch ia tida bisa tinggal teroes dalem itoe roema sakit.

Dengen tida sabar ia poenja kainginan boeat lekas berdjoempa dengan iboenja membikin ia rasaken roda roda spoor merambat. Tapi helaas, waktoe Liang Boen sampe diroemanja, boekan ia dapetken Iboe, tapi aboe.

G A G A L

Ini Iboe jang tertjinta soeda meninggal doe-
nia, sebab tida tahan memikoel itoe siksaan,
dan ia berangkat-ngaso selang satoe taoen.

Liang Boen roeboeken dirinja dan menangis
seperti satoe anak ketjil.

9 boelan dalem kandoengnan, 5 taoen dalem empoan,
Kau didik anakmoe dengan goembira dan penoe perhatian,
Tapi anakmoe soeda bales kau dengan ini siksaan,
Dan seret kau dari kasengsaraan sampe pada kematian.

Dari sebagi reboeng kau bikin saja djadi bamboe,
Dan menrima boedimoe jang berdjoembla beriboe-riboe,
Oh, bagimana ta'sedi dan hantjoer hati anakmoe, Iboe,
Gantinja djoempain kau, saja semabajangin kaupoenja aboe?

Boedimoe besar Iboe, oepama kata boekit berlaksa,
Ibarat anggota, kau satoe kepala, anakmoe rasa,
Tapi Oh Allah, goesti-tinggi, begitoe tjepet kau binasa,
Sabeloennja anakmoe bisa membri slamet berpisa.

Ah, itoe semoea kerna anakmoe poenja tjilaka,
Dengen menoeroetin ia poenja perasahan jang langka,
Kaloe sadjah pada itoe kainginan-sendiri anak tida seraka,
Nistjaja saja tida begini membikin hatimoe loeka.

Ja, Iboe, barangkali ini ada takdir dari Maha-tinggi,
Kita siang siang dipisaken tida berdjoempa lagi,
Waktoenja saja dateng, kau soeda lama pergi,
Dateng kliwat sajang, selagi kau brangkat 'gitoe pagi.

Ia poenja temen temen merasa broentoeng
dengen kombalinja ini orang moeda jang baik,
sedeng ia poenja chef lama, memandeng ia
poenja pekerdjaan jang tjakep di doeloe hari
soeda trima ia barkerdja kombali dengan gadji

G A G A L

seperti lama. Tapi pembatja, Liang Boen jang sekarang, boekan ada Liang Boen jang doeloe. Dalem segala apa ia kliatan sanget tawar, dan kapan ia moesti bekerdja baek dan perloe idoep sampoerna, sebab di ia poenja tangan kiri ada menrima tanggoengan boeat ampat soedaranja, dan itoe tanggoengan soeda djadi lebi besar kerna Iboenja soeda tida ada lagi dalem ini doenia.

Satoe tempo ia bisa bergoembira dengan pergi di goenoeng goenoeng jang tinggi, bertjanda antara kawan kawannja didalem sociteit, tapi ibarat kaen jang soeda pitja, biarpoen didjait poen masi ada bekasnja.

Orang poenja bekas pitja hati boekan ada seperti praoe jang berdjalan diatas aer.

G A G A L

II

Doenia ini jang kotor penoe dengan segala kedjahatan,
Doenia ada palsoe dari apa jang saben hari kliatan,
Jang berhati binatang, lebi-lebi dari semoea setan,
Menganianja sesamanja hingga roeboe dalem kamelaratan,
Dan achirnja doenia djadi kedoengnja segala keparatan.

Doea poeloe delapan taoen jang laloe, pada waktoe 'ntjim dan wak masi moeda, dan si-anak anak belon terlahir, Ling Ping soeda beroesia 26 taoen dan ada berkerdja sebagai satoe koeasa dari satoe firma besar. Ia ada anak dari satoe familie miskin, jang giat dalem peladjaran, dan radjin dalem pakerdjaan.

Ong King Tjoe, jang poenja itoe firma besar ada saorang toea jang djoedjoer dan baik. Ini orang toea ada begitoe djoedjoer, hingga kaloe ia idoep didjeman blakang, barangkali orang orang jang tjoerang nanti ketawa besar.

Ong King Tjoe ada mempoenjai berapa anak lelaki dan satoe anak prempoean. Mas-kipoen tida terlaloe eilok Soan Nio, toch ia ada poenja apa apa jang menarik dari apa jang dinamaken „Item-item-manggis”, manggis ada manis.

Pada ini gadis, gadisnja thauke, Ling Ping ada taro hati, dan kebetoelan sekali Soan Nio ada kasi hati.

*Kaloe hati dan hati ada mempoenjai persamaan,
Disitoe tentoelah ada lahirnja api pertjintaan.*

Seperti biasa kebanyakan orang toea toea kolot, tida pikir tentang pembagian harta pada

G A G A L

anak anaknja, dan selaen begitoe hal-hal jang paling djelek jalah anak prempoean diasingkan dari pembagian. Ini semoea soeda lama diketahoei oleh Ling Ping, dan soeda lama membikin ia djadi berpikir banjak. Kaloe ia kawin pada Soan Nio, paling banjak ini njonja dapet berapa riboe. Apa artinja ini bagi Ling Ping, jang dalem otaknja soeda mempoenjai niatan boeat djadi „Madjikan” dari itoe firma Liang Hin Ho?

Berapa besar pengaroenja oeang memboenarken mata manoesia, hingga pada prikabedjikan ia sia sia!

Ong King Tjoe ada mempoenjai satoe bini kadoea, jaitoe ia kawin kira kira 5 taoen berselang, jaitoe kira kira 8 taoen sesoedanja ia poenja istri jang pertama meninggal. Ini bini-moeda, jang ditjinta oleh King Tjoe kliatan ada harepan banjak boeat dapet sebagian dari hartanja ini hartawan toea kapan ia meninggal.

Pikiran Iblis moelai djalan-djalan dalem otaknja Ling Ping, dan achirnja ia moelai kasi djalan moeslihatnja dan bikin perhoeboengan sama ini bini-moeda, jang kerna godaanja Ling Ping jang moesti dibilang ada sampe tjakep dan menarik hati, soeda tida bersetia pada soeaminja jang tjinta ia dengan soenggoe.

Sama sekali Ong King Tjoe tida perna pikir bahoea ia poenja koeasa ada djadi kamoe-di djoega dari ia poenja praoe. Ling Ping selaloe dapet kamerdikaan kloear masoek dalem roemanja. Ini tjara dari King Tjoe boekan

terlaloe loeas, tapi kerna ia pandeng ini orang ada sama djoedjoernja seperti ia, sedeng dalem pakerdja'an ia ada amat tjakep dan sebet. Ia ada sanget pandei bermoeka moeka, jang boeat saorang djoedjoer sebagai King Tjoe tentoe sadjah moeslihat begini tida taoe.

Moestinja Ling Ping toenggoe mati-soewardjarnja dari ia poenja thauke, tapi selagi begini laen pikiran soeda mempringetken bahoea itoe anak anak lelaki bakal brangkat besar dan bisa tjega ini persekoetoean". Achirnja ia soeda bikin satoe beremboekan boeat bikin lebi tjepet brangkatnja ini chef ka tempat ngasoannja.

Dari sala satoe doekoen boemipoetra jang ditempel dengan banjak oeang, ia soeda bisa dapetken satoe obat ratjoen jang djalannja sanget plahan, jaitoe orang jang makan itoe nanti dapet sakit peparoe dan mati dalem tiga boelan lamanja paling tjepet.

Loepa dari apa jang dinamaken kamanoesia'an, dan tenggelemnja si bini moeda dalem katjintaanja Ling Ping, itoe kabínatangan soeda dilakoeken. Kasian sekali tatkala 4 boelan setenga kamoedian, wafatnja ini thauke tela di-oemoemken dan dengan setjara jang sanget tjerdik Ling Ping soeda broentoeng bisa kangkangin antero hartanja.

Banjak orang merasa tjoeriga, tapi kerna Ling Ping atoer ia poenja perkara dengan loear biasa aloesnja, orang poenja katjoerigaan tinggal djadi katjoerigaan dan tida satoe jang

brani tjari katerangan.

Soan Nio dapet satoe kisikan bahoea salekasnja Ling Ping nanti kawin padanja. Ia moesti kasi laloe itoe pembantoe pemboenoe, jang moestinja ada lebi pantes djadi Ling Ping poenja soedara toea.

Dan boeat sekean lamanja Ling Ping ada ada ambil bagian besar antara lboetiri dan anak, tapi dengan tida broentoeng itoe ratjoen jang mengorbankan Ajahnja Soan Nio, tela kirim djoega ini prempoean-tida-setya ka tempat baka.

Ini hal kedjadian kira kira satoe setenga taoen kamoedian. Kamoedian Ling Ping soeda menika pada Soan Nio, dari siapa ia soeda hidoep sampe paling blakang dengan mempoe-njai doea anak, lelaki dan prempoean.

Berapa orang jang moestinja dapet hak dari itoe warisan, semoea soeda dipoeter dan dikangkangin sendiri. Orang tida taoe berapa banjak orang soeda djadi tjilaka.

* * *

Tapi toch itoe manoesia-binatang soeda idoep dengan broentoeng. Ia poenja banjak oeang dan djadi sanget terkenal dalem pergaoelan, teroetama dalem pergaoelan orang orang dagang.

Dengen begini membikin penghidoepan doenia djadi roesak. Kedjahatan jang bagaimana besar bisa ditoetoep oleh banjaknja harta. Dalem keadilan doenia jang begini, jaitoe orang orang jang tjoerang dan brani melakoeken kedjahatan soeda djadi broentoeng dan kaja.

G A G A L

Apakah dengan begitoe boekan berarr: doenia hendak menambaken djoemblanja orang orang jang tjoerang?

Ling Ping poenja roepa dan tingka lakoe betoel betoel ada satoe koentjoe, dan bisa-djadi satoe toekang siangmia nanti djadi sala bade, dengan adanja ia poenja mata item terang dan moekanja jang berseri. Barangkali Allah soeda tjiptaken ini orang begitoe loear biasa, hingga bisa melakoeken semoea kedjahatan dengan tida kentara.

Dasar dari saorang jang tida begitoe mampoe, begitoclah waktoe soeda ada oeang, ia lampiaskan napsoe napsoenja jang boesoek. Dalem doenia dagang ia ada terkenal sebagi toekang goelingin orang poenja toko, dan bikin boekan sedikit orang djato miskin, sedeng difihaknja orang orang biasa, ia selaloe goenakan pengaroe oeangnja boeat toeroetin napsoe hatinja.

Berapa banjak orang soeda mengoetoe, tapi Ling Ping perdoeli apa sama koetoe kan asal sadjah bisa lampiaskan napsoe biadabnja.

Tapi berapa banjak kedjahatan ia soeda berboeat, berapa banjak kaniajaan ia soeda lakoeken, belonlah ada begitoe kedjem seperti ia soeda lakoeken pada Ntjik Yan Hi dan gadisnja, kerna dengan ini semoea ia soeda bikin doea orang djadi binasa dan berapa orang djadi teroesak penghidoepannja.

Toch ini orang hartawan belon djoega mengerti, bagaimana biadab adanja ia poenja diri.

G A G A L

III

Siapa jang berboeat dosa, ia nanti menjesel dan bersengsara,
Diam diam ia nanti bajangken, bagaimana doeloe poenja perkara,
Kaloe ia ada poenja hati, nanti menjesel tida terkira,
Ia nanti tjoba meroba maski rasanja tida kentara ;
Tapi kaloe ia membandel, ia nanti dibales dengan djiwa dan dara.

Kedjahatan Ling Ping belon djoega habis, tapi kaloe antara itoe kedjahatan dan kedjahatan ada sala satoe jang dibilang enteng adalah ini dosa jang blakangan sedikitnja moesti boleh diampoenin. Kaloe doeloe ia soeda lakoeken kedjahatan dari napsoe hati jang kedjem, adalah jang sekarang kerna ia takoet.

Sebab takoet kloearnja Yan Hi dalem pendjara nanti dateng diroemanja dan bikin pembalesan, maka ia soeda goenaken pengaroenganja boeat tamba lebi banjak itoe hoekoeman.

Di dalem pendjara Yan Hi soeda disiksa oleh mandoor pendjara dan cipier, dan djoega oleh laen laen orang hoekoeman. Itoe siksaan dan itoe kaniajaan ada begitoe heibat, hingga pada satoe hari ini orang toea tela djadi begitoe hilap dan tantjep satoe besi didadanja satoe mandoor boewi, dan begitoe kalap ia poenja serangan, hingga itoe mandoor pendjara tela binasa disitoe djoega.

Tentoe sadjah boeat itoe kelantjangan djadi hakim sendiri, Ntjik Yan Hie tela dipoetoes oleh pengadilan dengan hoekoeman 5 taoen pendjara, dan sebagai tempat hoekoeman di oendjoeken Sawa Loento jang terkenal.

* * *

G A G A L

Pada waktoe waktoe jang blakangan Ling Ping kliatan tela moelai djadi menjesel, apa poela kaloe ia liat kadoea anaknja jang soeda djadi gadis dan djedjaka.

Ini doea anak selaloe membikin ia tersedar bahoea ia moesti menoentoet penghidoepan jang lebi baik. Dan kapan ia lagi berdoedoek sama istrinja jang tjinta ia dengan soenggoe, dan sembari mengoekoer besarnja ini tjinta, Ling Ping lantas mengoekoer bagimana besarnja itoe rasa bentji, kapan satoe soeara nanti membilang bahoea „Ia ada pemboenoe dari Ajah istrinja”.

Ia poenja kamenjeselan tela djadi bertambah lagi sesoeda itoe kedjahatan paling blakang ia lakoeken, dimana Yan Hi soeda dihoekoem boeang boeat lima taoen lamannya. Sekarang ia bisa timbang sendiri, kaloe ia di bikin tjara begitoe oleh laen orang, berapa besar ia poenja sakit hati.

*
*
*

Dihoekoemnja Yan Hi, dan terdjadinja itoe katjilakaan beroentoen roentoen, kliatan membikin Liang Boen djadi tida mengerti. Sembari liat ini semoea katjilakaan disatoe fihak, ia dapetken di fihak jang laen, ada terkoeroeng oleh kasenangan, seperti djoega katjoerangan mendapat berka oleh Allah.

Ia tida mengerti kapan orang bilang doenia ada dalem tangan Toehan jang maha adil. Dengan mata sendiri ia dapet liat, orang orang jang tjoerangin laen orang, orang jang menga-

G A G A L

niaja laen orang dan orang jang bisa berla-
koe kedjem dan boeas, marika ada djadi orang
orang jang broentoeng; sebaliknja orang² jang
djoedjoer, djalan-lempeng dalem penghidoepan-
nja, ia selaloe djadi korbannja ini matjem orang.

*Kaloe dengan kedjoedjoeran orang hidoep dalem ka-
melaratan.*

*Lebi baek djadi hartawati sembari melakoeken ba-
njak kedjahatan.*

Liang Boen jang perna djoega djadi korban
dari Ling Ping poenja kaboesoekan, dan sebagi
satoe manoesia jang besar-hati, lagi poela, orang
koedoe inget Liang Boen jang soeda-perna-
gila ada laen dengan Liang Boen jang belon-
perna-edan. Tabiatnja Liang Boen semangkin
lama djadi semangkin kentara ia poenja ber-
laenan.

Ini hal kliatan ada njata sekali berkerdjanja ia
poenja otak ada sanget lema, bekas bekas dari
ia poenja penjakit gila.

Doeloe ia terkenal saorang jang sabar, hati
hati dan tertip dalem segala perkara. Ia se-
laloe timbang dan pikir boeat sesoeatoe perkara
jang ia hendak lakoeken, tapi sekarang ia kliat-
an ada rada rada brangasan.

Ia poenja pikiran sekarang poen djadi koe-
rang koeat memegang tanggoengan apa apa,
inilah berboekti bahoea ia boekan lagi djadi
satoe soedara toea seperti doeloe, jang perha-
tiken begitoe nasib soedara soedara moedanja.
Sekarang ia poenja perhatian ada tawar.

Soenggoe ini ampat adik baroes dikasianin, marika semoea tjoema ada tergantoeng dari ini 'ngko.

Berkerdja liwat tiga taoen. Tiba tiba ia poenja pikiran jang koerang waras djadi timboel poela. Dengan begitoe, ia soeda berboeat satoe kesalahan besar padaia poenja chef, hingga tida bisa tidak ia moesti dibrentiken.

Ia sekarang djadi satoe pengganggoeran.

Ia poenja otak selaloe lengket dengan kajintaannja pada ia poenja toendangan dan pada ia poenja lboe. Saben saben ia kliatan bitjara sendirian, seperti djoega ini doea orang jang tertjinta masi idoep. Ia poenja adik prempoeran jang beroesia 16 taoen, tela singkirken portrait lboenja, dan satoe hari ia broentoeng bisa tjolong portraitnja Kim Nio.

Kliatan dalem berapa hari sedikit mendingan, tapi seliwatnja itoe waktoe, tembok tembok, segala benda sampe boeloe-boeloe mata roepanja ada berbajang itoe doea paras jang tertjinta sebagai lboe dan tertjinta sebagai istri.

Pada satoe hari menoeroet ia poenja mae sendiri, ia bongkar bongkar boekoe boekoe jang ada dalem lemarinja, dan ada satoe waktoe jang sanget kabetoelan ia soeda dapetken satoe soerat kabar, jang doeloe ia ada simpen, tapi soeda lama terloepa. Itoe soerat kabar ada moeat tentang dihoekoemnja Yan Hi...

Koenjoeng koenjoeng ia poenja otak telah djadi beroba. Ia remes itoe soerat, dan sembari mendongak dengan mata menjala ia ber-

G A G A L

kata: „Doenia dari katjoerangan, doenia dari kedjahatan. Biarlah doenia ini nanti djadi broentoeng dengan kedjahatannja.”

Ia pergi ka dalem satoe roema perkoempoelan dan pindjem telepon, sebeloen ia sendiri dapet taoe pada nomer apa ia maoe bitjara. Sesoeda terbit sedikit pertengkeran pada nona telepon, ia tjari itoe nomer jang ia perloe.

„Apa saja ada bitjara pada Ling Ping, Djahanam, apa kau masi inget bagaimana kau soeda kaniaja saja poenja bakal-istri, apa kau masi inget kau soeda kaniaja 'Ntjik Yan Hi, dan apa kau taoe kerna lantaran kau, saja soeda djadi tjilaka dan saja poenja Mama soeda djati mati. Denger, djahanam, saja bakal djadi kau poenja moesoe, boeat bikin habis kau poenja dosa, jang sabenernja saorang sematjem kau, perloe apa idoep lebi lama dalem kabroentoengan. Kau soeda bikin roesak keadilannja ini doenia.”

Ia toetoepon itoe telepon sabeloennja orang jang diadjak bitjara bisa djawab satoe pata perkataan.

Bagaimana djoega toch ia kliatan sanget sedi waktoe ia titipken adik-adiknja pada satoe roema perkoempoelan miskin dari bangsa Tionghoa di itoe kota. Giok Hwa, ia poenja adik prempoean jang ampir beroemadja poetri, menangis tida brentinja dan minta itoe 'ngko aken control ia poenja amara. Terang-terang Liang Boen kasi oendjoek pada semoea orang, bahoea Ling Ping moesti binasa di ia poenja

tangan.

„Oh 'ngko Liang Boen, kau moesti inget pada kita berampat, maski bener kita tida menesel, sebab soeda djadi nasib kita jang boeroek, tinggal di ini roema miskin, toch kau moesti dateng sambang dalem saminggoe sekali sedikitnja . . .“

Sabentar Liang Boen poenja pikiran terang dateng, dan kaloe ia berada dalem ini keadaan ia sendiri djadi menangis sembari pelok ia poenja soedara soedara, tapi ini pikiran terang selaloe soeda dapet di kalaken oleh ia poenja kahilapan dan begitoelah kaloe ia poenja pikiran soeda menoedjoe pada itoe pringetan-pringetan jang „Meroesak proentoengannja orang dengan saling berhoeboeng“ di ia poenja mata ia tida liat lain maskipoen Allah, kerna ia poenja toedjoean jalah mendjadi manoesia - zonder - Allah boeat lakoeken satoe pembalesan-binatang.

Digelapken oleh pikiran jang koerang - waras, Liang Boen poenja pembalesan ada dengan tjara menoebroek boeta, sebagai mana Ling Ping soeda minta politie boeat lindoengken ia poenja keselamatan.

Tapi boleh dibilang broentoeng pelor jang dilepas oleh Liang Boen tida mampir di ia poenja otak.

Boeat itoe kelantjangan, tentoe sadja wet ada hak aken djeblosken in i anak moeda jang tida broentoeng kedalem pendjara.

IV

„Benerkah Papi" menanjak Soen Nio „Jang perboeatan berdosa, Nanti dibales oleh Allah-ta-Allah hingga leboer binasa?"
 Ling Ping berdjengit, besar sekali ini perkata'an poenja bisa, Kerna membikin ia poenja hati kapoekoel dan tersiksa,
 Tapi ia paksa djawab „Ja anak, berboeetlah baik sanantiasa."

Soen Nio dan Tiong Sin soeda djadi besar. Soen Nio poenja roepa ada eilok dan manis, jang djadi soeal-djawabnja orang lelaki, samentara Tiong Sin, dengan gemarnja dalem banjak permaenan sport, tela djadi satoe pemoeda jang serba ada, dari tjakep sampe pada jang dibilang gaga.

Memang seringkali ada djadi satoe keanehan, bahoea antara Ajah dan anak, ada poenja tabiat jang berlaenan. Tiong Sin maskipoen gaga ia poenja badan, ia ada saorang jang paling lema dalem segala perkara ngeri. Ia selaloe wadjibken dirinja boeat menoeleeng orang-orang jang dapet soesa, maski boeat goena itoe per-toeloengan, ia moesti korbanken apa apa.

Soen Nio poenja adat ada manis, ia betoel betoel ada seperti Iboenja. Ia ada saorang jang bisa berkasian. Kaloe ini doea anak pembatja, dapet taoe kabinatangan Ajahnja, barangkali ia bisa djadi gila.

Tiong Sin soeda kawin kira kira satoe stenga taoen jang laloe. Ia poenja istri ada eilok kaloe maoe dibitjaraken tentang paras, tapi ada djelek, kaloe maoe dibitjaraken tentang hati. Ia ada saorang prempoean jang gampang djeloes. Tapi boeat ini semoea Tiong Sin ampir tida perhatiken, sebab ia ada saorang

jang soeka mengala dalem segala perkara.

Kebanyakan satoe prempoean jang koerang pikir, anggep itoe tjara mengala adalah soeminja toendoek di ia poenja bawa kaki, dan lantastakoeken perkara perkara jang koerang pantes dan ilanglah keharga'annja satoe soemi boeat satoe istri.

Emmy, istrinja Tiong Sin ada begitoe.

Sama Soen Nio ia sama sekali tida tjotjok.

Soen Nio berapa kali tjoba aken tida ladenin ini hiaso jang maoe menang sendiri. Tapi kebanyakan orang poenja kesabaran ada watesnja. Bisa bersabar di ini kali, belon tentoe bisa bersabar dilaen kali. Seperti djoega apa jang dateng di itoe saat, tida tentoe dateng dilaen saat.

Itoe perasahan jang kliwat sabar, memang diboentoetin oleh dara jang berkobar.

Apapoela saorang jang soeda perna bersabar dan mengala berapa poeloe kali, bagaimatah bisa mengala lagi di banjak kalinja?

Soen Nio soeda habis sabar, sesoeda bera-toesan kali bersabar.

Boeat satoe orang lelaki tida ada lebi koerang-senang, seperti ia poenja soedara-prempoean bertjektjok pada ia poenja istri. Ia tida taoe moesti berfihak sama siapa. Katanja orang, biar poetoes istri tida poetoes soedara, tapi laen orang kata lagi, kaloe soeda kawin soedara soeda djadi orang laen.

Jang mana jang ditoeroet Tiong Sin tida taoe.

* *
*

G A G A L

Pada satoe hari, jaitoe kira kira satoe boelan terdjadinja itoe perkara tembak jang membikin Liang Boen disekep dalem pendjara, Soen, Tiong Sin dan Ling Ping doedoek di ia poenja korsi kebon diwaktoe malem, jang diterangin oleh lampoe electric.

„Oh, papa, saja ngeri, kaloe saja inget pada itoe malem dimana satoe orang gila tjoba boenoe sama papa” moelai Soen jang selaloe inget djam 7 diwaktoe malem sebagai pringnetan jang tida bisa diloepa, dimana djiwanja ia poenja Ajah jang tida berdosa (pikirnja Soen sendiri) ampir dipindaken ke laen doenia. „Tapi papa, maski bener itoe pemboenoe moesti dibilang saorang jang paling berdosa, sebab ia brani habisin djiwa orang jang soeda ditentoken oleh Allah, toch kaloe saja liat ia poenja tampang moeka, sabetoelnja ia ada saorang moeda jang bersi. Kasian ia soeda djadi gila, dan kasian, kenapa saorang seperti dia digandjar penjakit begitoe. Saja pertjaja papa, kaloe ia poenja otek tida miring, tentoe ia tida nanti lakoeken itoe perkara jang begitoe kedjem”.

Dengen mengela napas pandjang, sesoeda saben saben katoesoek oleh imongan anaknja sendiri, ia bilang „Ja, Soen biarlah kita berdoe sadjah boeat keslametannja kita orang, dan biarlah Allah ampoenken kita poenja dosa....”

Dengen tida maoe mengerti Soen bilang „Tapi Papa, kita tida perna berboeat dosa”

Dengen separo goegoep si Ajah djawab „Seringkali orang tida taoe dosanja sendiri,

G A G A L

anak. Sebab itoe anak, orang orang berdosa lakoeken kedjahatan semaoe maoenja, tapi barangkali boeat itoe orang diampoenin, kapan ia tjepet tersedar”.

„Tapi Papa, apa baeknja orang berboeat dosa? Dan apa senengnja kita menjesel dari apa kita soeda berboeat? Kita toch soeda berboeat itoe dosa, dan maskipoen kita menjesel, toch itoe dosa dari kita soeda menjilakain berapa orang”.

Ling Ping betoel betoel soeda dihoekoem oleh segala perkataan dari anak, dari istri dan dari sobat sobat jang djoedjoer. Boeat orang orang bersala, tembok seperti ada koepingnja dan dinding dinding seperti mempoenjai mata, dan orang poenja omongan jang baik dan bener seringkali djadi satoe poekoelan jang djitoe.

Memang orang jang loeka senantiasa merasa peri.

Dan siapa jang berdosa, ia sendiri jang mengeri.

„Dari itoe anak“ kata Ling Ping dengan separo meratab „Kita moesti berdoewa, kita tjoba minta pada Toehan, agar hati jang seraka, hati jang kedjem, dan hati jang djahat seboleh boleh djaoe boeat dateng menggoda pada kita. .“

„Papa. . .“ kata Tiong Sin jang sedari tadi awasin Ajahnja „Kau kliatan ada sedikit goe-meteran dengan perkataan perkataan baroesan. Roepanja kau poenja hati ada lema. Memang

G A G A L

Papa, orang jang djoedjoer merasa bergidik, maski berboeat paling ketjil poenja dosa, tapi orang jang kedjem tertawa waktoe berbaeat dosa jang paling besar".

„Biarlah kau berdoea idoe diantara kebaek-an. Kita orang djangan takoet lagi boeat boeang oeang jang pantas. asal sadjah itoe ada boeat goenanja oemoem antara orang orang jang pantas ditoeloeng."

Di itoe waktoe satoe perobaan besar soeda terdjadi pada ia poenja diri. Ia sekarang tela djadi saorang hartawan jang berhati moelia dan dermawan. Ia poenja rasa menjesel dari dosa dosanja, ia ingin bajar dengan segala apa ia bisa kasi.

Ia sekarang ada djadi satoe penoendjang jang teroetama dari roema sekola Tiong Hoa Hwee Kwan, jang ia anggep ada djadi ia poenja koeadjiban, koeadjibannja satoe bangsa Tionghoa.

Begitoelah Ling Ping tjoba aken teboes dosanja dengan berlakoe moelia, djoedjoer dan dermawan.

G A G A L

V.

Doenia apalah, ini doenia jang tertampak sekarang ?
Apatah itoe ada doenia palsu atau doenia tjoerang ?
Kerna siapa jang pandei menipoe - menjilakain laen orang,
la nanti hidoep broentoeng, kasenengan tra-koerang koerang,
Seperti Allah tetepken, katjoerangan haroes dipoedja
segala orang.

Thiam Siong dan Sian Lok ada doea moerid dari satoe roema sekola, dimana kita poenja „Dear Soen“ ada beladjar. Itoe doea sobat, sabetoelnja tida boleh dibilang sobat lagi, sebab ada banjak mirip seperti soedara.

Kaloe sekarang marika masi kanak², rasanja marika ingin makan dalem satoe piring, tidoer dalem satoe randjang, dan barangkali beladjar dengan satoe otak.

Tapi apa jang bisa dikerdja sama-sama dalem segala hal, tida bisa dikerdja sama sama dalem satoe hal, jaitoe hal, dimana perasahan dewasa ada menoedjoe, jaitoe pada satoe gadis dengan hati-tjinta.

Itoe doea sobat, jang dalem segala apa ada sama, soeda bersama sama menjinta satoe nona.

Memang bergaoel dengan perasahan tjinta, maski sesoenggoenja meresep, ada tertjampoer kikoek. Berlakoe begini tida merdika. Tapi itoe doea djedjaka, belon perna satoe kali menjatakan tjintanja, sebab belon ada poenja itoe keberanian.

Orang jang perna liat Soen Nio poenja tabiat jang sabar, orang tentoe tida bisa bade ia poenja perasahan hati jang soeker sekali bisa didoega.

Sesoenggoenja soeda loembra dalem ini doe-

nia, bahoea itoe pertjintaan ada terbitken banjak lelakon.

Thiam Siong soeda bikin perdjandjian pada Sian Lok, bahoea siapa jang dateng lebi doeloe, dialah jang ada hak boeat berdjoempa. Sebagai sobat baik marika tela moefakat sama ini perdjandjian.

Tapi perdjandjian seringkali djadi perdjandjian belaka, begitoelah selagi hati kapingin ketemoe si djantoeng hati, jang satoe tida indain lagi pada jang laen.

Begitoelah tida djarang marika saling tondjok soepaja bisa boektiken itoe pepata modern jang membilang „Siapa jang koeat, dialah jang menang”.

Toch sampe paling blakang Soen Nio sendiri, jang oleh Ajahnja dapet kamerdikaan tjoekoep, ia tida taoe siapa antara marika ada harga boeat dipili.

Thiam Siong ada sampe tjakep dan gede, ia poenja badan ada tegap dan gaga. Ia ada satoe speler dari Basketball jang terkenal, Kaloe ia poenja tangan lagi ambil bola teroes lengket di ia poenja djari djari. Ia ada poetranja saorang hartawan, jang terkenal mempoenjai Suikerfabriek.

Sian Lok poenja badan ada lebi ketjil, orangnja lebi koerang hati hati, dan banjak lebi brangasan dari Thiam Siong jang terkenal sabar dan kalm. Ia poen moesti dibilang ada tjakep, apalagi kaloe dimatanja lagi dipasang ia poenja katja mata jang boender dari mas. Ia poe-

nja Ajah ada terkenal sebagai „Radja kajoe“.

Soenggoe marika ada sebagai doea barang jang tida bisa ditinggalken jang satoe boeat jang laen dan sebaliknja, tapi maoe dibawa doea-doea tentoe sadjah ada terlarang. Bagimana satoe istri bisa mempoenjai doea soemi atau satoe praoe mempoenjai doea kemoedi?

Siapa jang berdiri terlaloe deket pada lapangan pengharepan, seringkali ada sama deketnja pada lapangan dari kegagalan.

Marika berdoea selaloe merasa kesel, bila jang laen dapet kans boeat doedoek ngobrol sama si nona, dan marika tida perna satoe kali doega, bahoea ada laen orang nanti rampas itoe barang berharga.

Tiong Sin tela dapet koendjoengan dari ia poenja sobat baik dari Singapore bernama Choon Keng. Ini sobat ada bekas ia poenja temen sekola dan boleh dibilang ada sobat baik jang Tiong Sin ada pertjaja.

Ling Ping jang boleh dibilang soeda djadi satoe orang jang terhormat dan boediman, selaloe taro kapertjajaan besar pada segala orang, pada siapa jang perna berlakoe djoe-djoer. Ia selaloe pertjaja, siapa jang berboeat kedjoedjoeran, ia poen terhindar dari katjoerangan.

Choon Keng tela di bri idzin boeat tinggal diroemanja.

Blakangan sesceda Choon Keng banjak bikin reclame atas dirinja sendiri sebagai saorang jang

bisa berkerdja radjin, ia menjataken bahoea ia ada ingetan boeat kerdja di Java.

Ling Ping jang selaloe perhatiken ini orang moeda, jang sesoenggoenja moesti diakoe ada menarik hati, tela merasa bahoea ini djedjaka boleh diandelin dalem doenia dagang atas kasebetannja.

Begitoelah satoe perdamaian soeda dibikin dan Choon Keng bersama sama Tiong Sin tela ditetepken sebagai pengoeroes dari firma Ajahnja. Dan Ling Ping moelai oendoerken diri. Ia kliatan moelai bosen boeat bertempoer lagi dalem doenia dagang, jang selaen membawa pringetan pringetan jang bikin boeloe badannja bergidik, poen ada terlaloe menjoesaken ia poenja otak.

Baik dari theorie maepoen dari praktik, kliatan memang sesoenggoenja Choon King ada itoe harga boeat djadi satoe pengoeroes, tjoema belon taoe apa ia ada poenja itoe kadjoedjoeran, satoe hal sanget penting dalem pakerdja'annja satoe pengoeroes jang dapet kapertjajaan.

Boeat Choon King njata ada poenja satoe kabisaan jang biasa digoenaken oleh orang-orang „toekang menarik hati.“ Ia boekan sadja soeda dapet kamenangan dari itoe pakerdjaan besar, tapi djoega bisa roeboeken hatinja Soen Nio.

Sabelonnja Choon King bisa ambil tempat dalem hatinja Soen Nio, sabetoelnja soeda ada satoe doeda, atau satoe lelaki jang perna ka-

G A G A L

win, tapi istrinja tela meninggal doenia, jang tela bisa ambil kadoedoekan dalem hatinja.

Ia ada satoe goeroe sekola bagian Inggris dari T. H. H. K. saorang moeda jang pendiam dan alim. Dimoekanja selaloe ada mengasi liat tanda-tanda dari kadoekaan, dan inilah jang membikin Soen Nio djadi ketarik.

Sze Sui, begitoelah namanja itoe goeroe moeda, diam-diam soeda merasa ketarik dengan Soen Nio jang ada djadi ia poenja tetangga. Ini doea orang sering kliatan berkoempoel dan doedoek sama-sama sampe lama. Diwaktoe terang boelan seringkali marika gadangin itoe remboelan jang terang sampe djaoe malem.

Boeat bitjara dari moeka Sze Sui moesti dia koe boekan saorang moeda jang terlaloe tjakkep. Ia ada rada-rada tinggi dan djangkoeng. Ia poenja tjara berpakean ada saderhana, tjema ada satoe kabiasaan jang ia tida bisa boelang, malah goenaken toengket selagi djalan. Orang-orang jang perna bladjar di Engeland, seperti ia, kebanyakan bawa poelang sedikit kebiasaan disana. Dengan ia poenja toengket dan pipa jang bagoes, membikin ia djadi kliatan seperti satoe gentjeman. Memang satoe seboetan „Real Gentleman“ ia haroes dapet.

Ia perna melandjoetken peladjaranja di London, tapi sebab ia boekan ada satoe familie jang mampoe, maka pada waktoe Ajahnja meninggal, jaitoe sesoeda tinggal disana ampir doea taoen, ia brangkat poelang.

Ia soeda broentoeng dapet pakerdja'an men-

G A G A L

djadi goeroe bagian Inggris dari T. H. H. K. dan ia ada terkenal sebagai goeroe jang tjakep, dan ditjinta oleh moerid moeridnja.

Tjintanja Soen moesti diakoe ada tjinta jang, setoeloesnja, kerna tjinta itoe kasatoe tida memandeng pada kekaja'an, kadoea tida memandeng tentang paras.

Orang seringkali berboeat apa-apa jang berharga dalem satoe tempo jang kabetoelan, dan perboeatan jang moelia kebanyakan terdapat dalem satoe soeal jang soeker.

Thiam Siong dan Sian Lok saben saben tela mengoetoek pada dirinja sendiri sebab ia orang ada terlaloe ajal boeat lantass melamar. Ini doea sobat doeloenja saling beklai, dan selaloe berada dalem pertengkeran boeat mendapat hak lebi banjak pada dirinja Soen, sekarang kombali djadi lengket.

Thiam Siong poenja gagal kliatan ada tida berdaja, samentara Sian Lok poenja kekala'an adalah dengan hati panas. Pada satoe hari ia soeda djoempain Sze Sui, dan dengan tida ajal ia soeda tjatji ini saingan :-

„Toean, kau ada satoe binatang, kau soeda siksa saja dengan tjara begini, kau soeda reboet saja poenja katjinta'an jang sedari ketjil saja menjinta. Oh, bagaimana doerhaka kau ada, dan bagaimana djahat kau ini. Kau poenja kedjahatan ada lebi dari satoe setan”

Sze Sui, maski sedikitnja ia djadi koerang seneng atas ini kekasaran, tapi sesoeda ia menimbang bekerdjanja otak jang kaloet waktoe

teroembang-ambing dalem pertjinta'an, ia soeda bisa maafken padanja, dan dengan sabar ia membilang :-

„Toean, saja tida taoe siapa kau, dan saja tida taoe siapa perna menjinta pada Nona Soen. Kaloe kau pikir kau ada hak, ambilah dia sebagai kau poenja istri, dan kerna saja tida ada hak, dus saja boleh pergi.”

„Oh Binatang, apa kau kira saja nanti bisa pertjaja kau, satoe manoesia jang soeda tjolong orang poenja katjinta'an. . . . ?”

„Kau boleh tida pertjaja, baik, tapi tjoba boektiken. Denger sobat, saja ingin sekali aken broentoengken kau, apabila bener kau menjinta, dan kau ditjinta. . . .”

Tapi ini perboeatan jang moelia, maski membikin pata hati sendiri, tela ditrima oleh Sian Lok dengan satoe djengekan, dan dengan kalap, kerna pikir dirinja di goda, ia berlaloe pergi.

Sze Sui memandeng ia dengan mengela napas.

Satoe kagegalan.

Toch sedari itoe waktoe, kerna anggep dirinja membikin loeka hatinja laen orang, pelan pelan ia tjoba oendoerken diri dari pergaoel-anja Soen, hingga satoe tempo Soen moesti menanjak :- „Oh, dear. Ada sebab apatah kau kliatan sebisa hendak singkirken diri dari saja?”

Sze Sui toendoenkin kepalanja. Tatkala Soen tjioem ia poenja ramboet, ia moendoer dengan kaget.

„Oh, kau poenja kelakoean ada sanget meng-

heranken 'Ngko'. Soen berkata dengan takoet „Ada hal apatah?“

Ia tjoba aken djawab, tapi itoe perkataan perkataan tinggal mandek dalem moeloetnja.

„Apatah kau poenja katjintaan soeda djadi. loemer. . . . ?“ Soen menanjak dengan hati berdebar.

Dan dengan soesa paja ia bisa djawab „Saja poenja katjintaan tida perna djadi loemer Soen, biarpoen boekit djadi ambroek dan boemi djadi meleka“ katanja dengan tida lampias „Tapi saja merasa tida bisa menjinta padamoe sebab kau soeda menrima katjintaannya laen orang, siapa ada menjinta padamoe lebi agoeng sedari masi anak anak. . . .“

Dengen dapet merasa apa apa, Soen toendoekin kepalanja.

Ia poenja kadjoedjoeran, ia poenja kasoetjian, membikin ia merasa berboeat apa apa jang sala, maski satoe kesalahan bisa dimaafken kerna ada dalem hoeboengan dengan pertjintaan.

Gagal dalem katjintaannya pada Sze Sui, dan tida begitoe seneng dengan kwaliteitnja Sian Lok, dan poetoes harepan dari lakoenja Thiam Siong jang adem, achirnja perasahannya Soen Nio soeda menoedjoe pada Choon King.

Ling Ping poenja kadiaman sekarang kebanjakan berada di ia poenja Villa di goenoeng, dimana ia tinggal bersama istrinja dengan seneng.

Dimana mana ia selaloe berboeat kebaekan,

G A G A L

begitoelah didalam desanja itoe goenceng ia terkenal sebagai satoe radja jang dihormatin setjara sedjoedjoernja. Ling Ping selamanja tida sajang oeang boeat menoeloeng pada orang-orang jang dapet soesa.

Apa jang soeda diberboeat oleh Ling Ping, soenggoe ada sebagai aer dan api antara doeloe hari.

Pada paling blakang ia tinggal di goenoeng sampe 5 boelan lamanja, berhoeboeng dengan ia poenja koearasan jang terganggu.

Pada satoe sore waktoe ia lagi doedoek di roengan depan sembari memandeng sinarnja boelan jang gilang goemilang, ia tela dibikin kaget dengan datengnja satoe telegram.

Dengen tida enak, ia boeka dan batja :-

Dateng salekasnja, oeroesan sanget penting.

Itoe telegraam ada dipertandai nama anaknja „Ada hal apatah“ kata istrinja dengan kwatir „Saja poenja hati ada sedikit koerang enak Ping“.

„Kita moesti berangkat ini malem djoega, soepaja bisa sampe di sana ampir tenga malem. Hajoolah bersedia Swan. Kita moesti boeroe tempo jang paling tjepet sabisanja“

Ia kaokin djongosnja, boeat beri prenta pada chaeuffeur aken sediaken mobiel goena itoe kaperloean.

Kira kira setenga djam, kadoeanja soeda sedia dan tida antara lama, roda auto moelai menglinding toeroen goenoeng.

G A G A L

Auto dikasi lari sakentjeng kentjengna, soe paja bisa memboeroe tempo paling tjepet.

Boeat orang jang kasoeseo djam dirasaken sanget lambat saolah-olah djaroemnja lontjeng tida bergerak, sebaliknja orang jang tida ambil perdoeli sama tempo, djam ada liwat setjepat-tjepatnja seperti lagi berlomba-lomba. Ling Ping teroes rasaken roda auto seperti memainkan mas-kipoen larinja ada begitoe tjepet seperti setan.

Waktoe ia soeda sampe diroemanja, Ling Ping poenja hati djadi koerang enak, ia laloe berdjalan masoek dengan tjepet, dan baroe sadja ia maoe melingkai pintoe tenga, kamar anaknja koenjoeng-koenjoeng terboeka dan Soen Nio kloear dengan badan boleh dibilang ampir terlandjang dengan diboeroe oleh Choon King.

Moekanja Soen ada poetjat dan bergoemeter, ia poenja ramboet teriap-riap, samentara Choon King tida bisa ditoetoerken lagi bagaimana tida sopan ia poenja pakean.

Ling Ping berdiri dengan kesima, ia tida pikir lagi bagaimana ia doeloe poen banjak berboeat sematjem itoe, dengan sanget, moerka ia soeda rogo sakoenja jang selamanja ada sedia satoe revolver.

Tapi sabeloen ia poenja sendjata meledak, koenjoeng-koenjoeng soeara ledakan lain berboenji.

Itoe lelaki - bangsat dengan sempojongan roeboe sebagai majit.

Malem tela djadi soenji dan serem.

*
* *

G A G A L

Hajoolah pematja kita moedoer berapa tindak, boeat dapet taoe doedoeknja perkara jang bener.

Choon King poenja kabroentoengan semangkin lama semangkin sampe dipoentjaknja; boekan sadja ia soeda bikin roesak boekoe, bersekoetoe pada boekhouder dari itoe toko, tapi djoega diroema ia ada djadi boea hati dari Emmy dan Soen Nio.

Apa jang soeda diberboeat oleh Ghoon King pada Emmy, tida perloe ditoetoerken dengan toelisan, kerna perboeatan jang terlaloe mesoem tida ada harga aken ditoelis dalem satoe boekoe.

Dan Tiong Sin poenja kadjoedjoeran dan Choon King poenja kelakoean sepoean, membikin sama sekali Tiong Sin tida mendoesin.

Seringkali Tiong Sin moesti diwadjibken boeat koeliling oleh Choon King jang tentoe sadja boeat bisa laloeasa aken ia poenja maksoed kedji dalem roema.

Sebab adanja ini perhoeboengan ada kliwat rapet, achir-achir Soen Nio tela mendapet taoe.

Dan pematja, orang prempoean seperti djoega orang lelaki, tentoe sadja ada poenja itoe satoe matjem tabiat. Marika bisa mengala pada satoe perkara, tapi tentoe tida bisa mengala dalem pertjintaan.

Sebab pikir Emmy ada lebi broentoeng, maka Soen Nio plahan-plahan djoega moelai djadi lebi brani dan begitoelah membikin Choon King mengerti bahoea ia poenja kans aken petik itoe boea-terlarang soeda djadi lebi deket.

G A G A L

Begitoelah pada satoe malem, dengan dipantjing oleh perkataan-perkataan mesoem jang bisa membikin panas hati, terbantoe oleh perkataan-perkataan mesoem jang mengobarken napsoe birahi, Choon King soeda broentoeng bisa pelet Soen Nio.

Tapi sabeloen ini gadis keboeroe ketjeboer dengan manda, ia soeda lantas mendoesin, tapi Ghoon King tentoe sadja tida bisa liwatken itoe tempo jang baik.

*
*
*

Begitoelah itoe drama jang ngeri soeda kejadian di itoe malem, dimana djoestroe Ling Ping sampe atas oendangannja sang anak lelaki.

Iboenja soeda toeloeng Soen Nio jang soeda teroesak, dan ini Iboe dengan sedi tangisin anaknja, samentara itoe sang Ajah ampir sadja soeda djadi poela satoe binatang, dengan hendak tembak lagi sekali itoe orang tjilaka.

Baek djoega itoe waktue, Tiong Sin dan Emmy soeda keboeroe kloear dari kamarnja, dan ialah jang djadi penoeloeng dari itoe perboeatan dosa besar, jang bakal dilakoeken olehnja.

„Kau soeda boenoe pada ini djahanam Papa“ kata Tiong Sin dengan kaget „Oh Allah, kau poenja perboeatan ini aken tida habis, kau moesti berhadepan sama wet.“

Ling Ping dengan masi rasaken panasnja ia poenja otak, berdiri hadepin itoe majit dengan mata menjala.

Ia poenja dada ada kliatan berombak keras,

soenggoelah bisa ditambaken, kaloe itoe koelit dada tida ada tjoekoep koeat, barangkali ia poenja amara soeda meledak dari itoe djoeroesan.

„Saja, ada pemboenoenja itoe binatang“ Treak satoe soeara dari djendela, dan tatkala itoe saorang lelaki dengan mata bringas berdjalan masoek.

„Ngko Sian Lok“ treak Tjong Sin „Oh, bagaimana kau soeda berboeat ini perkara“.

Sian Lok toendoekin kepalanja.

Tatkala politie masoek Sian Lok dengan sabar seraken dirinja. Tjoema satoe katerangan ia perloe mengasi taoe, ia berboeat itoe perkara goena menoeloeng pada itoe machloek-jang-lemah dalem tiangkremannja itoe binatang boeas jang sekarang soeda mampoes.

VI.

Seringkali orang anggep kamoeliaman kita satoe kepalsoean,
Atau kita poenja kadjoedjoeran adalah bekakas sepoean,
Dan seringkali apa jang kita lakoean dengan kamoeliaman,
Ada bermaksoed „Kedji” dalem kita poenja toedjoean,
Oh, inilah apa jang dinamaken kita poen,a kegagalan.

Tatkala dihari hari jang brikoetnja dibikin pepreksaan njatalah boeat goenanja sendiri Choon King soeda pake oeang ampir 50 riboe dengan tida taoe dimana adanja itoe oeang. Ini soeal jang bikin Tiong Sin telegram ajahnja.

Ling Ping tida bisa terlaloe salaken itoe anak, tatkala diotaknja ada menempel itoe perkataan „Apatah orang jang djoedjoer djadi korbannja orang jang tjoerang?”

Dan kaloe ia inget itoe, ia tjoba mengoetoeok pada langit, jang katanja mengasi itoe djalan boeat katjoerangan mengambil tempat lebi loeas.

Dan kaloe taoen dan taoen soeda liwatken berapa kedjadian laen jang koerang penting, plahan² satoe taoen dateng dimana mahmoernja Ling Ping poenja firma djadi lebi soerem, sebab pemimpinja jalah Tiong Sin ada saorang jang terlaloe djoedjoer dan gampang ditjoerangin.

Dan paling blakang itoe firma ada terantjem bahaja, sebab Tiong Sin koerang tjerdik.

Ling Ping waktoe dibertaoeken ini hal, tiba tiba membikin ia poenja kedjahatan djadi timboel kombali, kerna ia merasa bahoea ia selama berlakoe djoedjoer ia soeda korbanken banjak sekali oeang dan laen-laen oeroesan jang sanget

menjakitin hati.

Orang jang djoedjoer, dan orang jang berlakoe moelia ampir sama sekali tida ada artinja. Ling Ping doeloenja doeda korban badjak orang jang dengan ia poenja katjoerangan dan kekedjeman, tapi tatkala ia berlakoe djoedjoer dan moelia ia tela djadi korban dari laen orang poenja katjoerangan.

Boekanlah terang ini doenia ada doenia-tjoerang atau doenia-paloe?

Begitoelah sesoeda beklai sekean lama antara pikiran-baek, pikiran-djahat, dan dengan merasa bahoea wet-Alam tida adil, kamenangan soeda djato pada kedjahatan.

Kerna:-

Siapa jang berboeat katjoerangan,

ia sampe lebi lekas pada doenia kabroentoengan.

Pada satoe malem dengan tida sengadja, Ling Ping merasa soeka dengan hawa itoe waktoe, pergi djalan-djalan kaki dengan bawa satoe toengket. Malem ada soenji, sementara diatas langit jang gelap tjoema ditaboer oleh bintang-bintang ketjil jang ampir tida ada artinja.

Tapi selagi ia hendak membiloek disatoe tikoengan, ia dapetken saorang jang sedari tadi berdjalan diblakangnja djalan lempeng dengan begitoe boeroe boeroe dan seperti takoet diketahoei oleh laen orang.

Ada apa apa jang menarik hatinja ini bekas-lelaki-binatang, apapoela ia ada saorang prem-

poean moeda dari bangsanja.

Ia mengoentit dengan tida kentara.

Itoe prempoean djalan djaoe sekali, dimana ia moelai djadi tjelingoekan kapan ia sampe dideket satoe soengi. Baek djoega Ling Ping keboeroe linjapken dirinja, hingga ia terloepoet dari kegagalan.

Itoe prempoean kliatan masi soetji, dan moekanja terkoeroeng oleh kasedian. Dan ampir sadja Ling Ping tida keboeroe berboeat apa-apa dengan tjepetnja itoe prempoean soeda berdiri dan bersedia boeat tjeboerken dirinja kedalem aer.

Maski Ling Ping boleh dibilang toea, tapi ia ada amat tjepet waktoenja lari, dan berbareng dengan ia melontjat, ini orang toea soeda broentoeng bisa slametken satoe djiwa dari kematian.

„Oh, Allah, kenapatah kau moesti tjega saja poenja maksoed boeat mati.?“ Meratab itoe prempoean, dengan soeara empoek tapi sanget mengantjoerken hati. „Oh 'ntjik, kau ada berboeat satoe kamoeliaan, kapan kau idzinken saja boeat mati. Kau belon taoe 'ntjik apa artinja hidoep sebagi saja. Mati ada sepoeloe kali ja barangkali seratoes kali lebi enak. Kaloe kau paksa menoeloeng atau bisa dibilang bikin gagal saja poenja maksoed boeat mati, dengan teroes terang saja mengakoe, saja tida nanti bertrima kasi, tapi saja moesti mengoetoe kau sebagi satoe binatang jang tida kenal orang poenja hati. Siapatah, orang nanti

G A G A L

maoe pergi dari ini doenia, kapan ini doenia masi berharga boeat itoe orang.? Idzinkenlah . . . 'ntjik, idzinkenlah saja minta atas saja poenja kasengsaraan, boeat saja brangkat mati. dan kaloe kau kasian saja, biarlah kau nanti soeka piara saja poenja anak baji. . . .'

Oh, Ling Ping tida sekali doega, bahoea itoe prempoean poen ada empoh satoe baji, jang oesianja kira kira 3 boelan, sedeng loetjoe, sedeng moengil, jang tidoer dengan anteng, seperti djoega ia merasa ichlas aken berangkat mati bersama Iboenja, jang idoep dalem kasengsaraan. Hatinja ini orang toea djadi bertjekat, dan tatkala itoe si prempoean-nekat tjoba aken lolosken dirinja boeat sampeken ia poenja niatan.

Toch dengan tangan mengendong sibaji, Ling Ping masi ada sampe sebet, aken sentak itoe prempoean, dan paksa ia roeboe ditana.

„Allah nanti berkaken kau. Allah nanti berkaken kau, Iboe jang melarat“ kata Ling Ping ampir dengan meratab „Kau moesti inget anak, kau soeda diwadjibken oleh Allah ta Allah aken didik ini anak, dan maafken akoe, bagaimana kedjem kau ada, kaloe tinggalken ia, hinga besoe besarnja ia tida kenal lagi, siapa ia poenja Iboe, dan siapa ia poenja Ajah. Pikir dengan hati hati, kaloe kau djadi satoe anak zonder kenalin kadoea ajah dan boendamoe, bagaimana pata dan menjesel selama kau rasaken dalem kau poenja penghidoepan. Kau poenja penghidoepan djadi sanget tjilaka boeat

kau kerna kau ada terlaloe poetoës harepan. Kau moesti idoep. . . .”

„Saja moest idoep boeat kombali pada saja poenja kasengsaraan. Oh tida, sepoeloe kali lebi baek saja mati. . . .”

Tapi Ling Ping soeda goenaken perdjandjian perdjandjian jang sanget bagoes, satoe perdjandjian jang ibetoel. Ia nanti menoeloeng itoe prempoean aken dapet kombali kasenengannya, maskipoen ia boekan ada satoe Allah jang bisa ilangkan orang poenja pringetan jang satoe kali soeda masoek, tentoe selamanja tida moedah aken pergi kombali.

Ling Ping soeda piara itoe anak seperti anaknja sendiri, boekan sadja begitoe malahan Swan Nio dan Soen Nio ada soeka padanja. Anaknja jang moengil jang sesoenggoenja ada sangit loetjoe tela djadi boea hatinja orang orang sedalem roema.

Goat Nio, begitoealah namanja itoe prempoean merasa sanget bertrima kasi sekali pada Ling Ping. Ini orang toea soeda bisa control ia poenja pikiran, dan merasa seneng sekali ia bisa berboeat apa apa goena ia.

Tapi helaas, tinggalnja ini Goat Nio, jang moesti diakoe ada sebagai kembang poenja eilok, membikin penghidoepannya Tiong Sin djadi sanget tjilaka, kerna Emmy, itoe istri jang djeloes soeda tjemboeroein soeaminja bergendak pada itoe laen prempoean, dan anggep bahoea mertoeanja bawa itoe prempoean

aken mendjadi goela goelanja orang orang lelaki sedalem itoe roema.

Pertjidraan pertjidraan ketjil sampe djadi besar selaloe tida brentinja membikin koesoetnja keamanan roema. Tjong Sin poenja kadjoedjoeran, ia poenja kamoeliaan, membikin ia selaloe mengala dan maafken istrinja, tapi selagi begini Emmy djadi semangkin boeas, boekan djarang ia goenaken sesapoe dan bakkiak boeat beklai.

Tapi apa jang bisa diliat dimata kliatan tida terlaloe mengoeatirken, tjoema orang djadi heran Tjong Sin poenja kasehatan semangkin hari semangkin djadi tergangguoe.

Achirnja pada satoe hari ia rasaken penjakitnja ada begitoe berat, dan ia tida bisa bangoen lagi dari pembaringan. Dengan ripoe Ling Ping oendang dokter boeat preksa ia poenja badan atas pokoknja itoe penjakit, dan ia tela dapet taoe bahoea anaknja tela kenak daon ratjoen jang bisa membinasaken orang dengan tida kentara.

Ling Ping djadi mendelik. In poenja oerat-oerat menondjok dari koelitnja dan ia poenja moeloet berkemak-kemik, jang berarti menahan meloeapnja perkataan-perkataan jang kasar.

„Oh Allah, soeda terang betoel doenia ini ada satoe doenia dari kedjahatan.“ Ia mengaeng dalem moeloetnja sendiri. Orang jang perhatikan ia, tentoe ia dapet liat ia poenja kadoea tangan dengan goemeter lagi njangkrem,

G A G A L

jang menjatakan satoe pembalesan jang sanget heibat dari satoe manoesia binatang aken tida lama lagi kedjadian.

Tiong Sin tjoema bisa ditoeloeng dengan di operatie. Lain djalan tida ada.

Dengen sedi dan hantjoer, Soen Nio dan I-boenja tangisin anaknja, jang marika anggep sedikit sekali bisa katoeloengan.

Ling Ping berdiri sebagai patoeng dengan mata jang menjala dan bringas.

G A G A L

PENOETOEP.

Apatah doenia ini, betoel betoel ada doenia kegagalan,
Sebab Wet-alam roepanja tertjipta zonder keadilan,
Siapa jang tjoerang, ia selaloe dapet kemenangan,
Siapa jang djoedjoer, ia djadi korban kadjoedjoeran,
Dan doenia teroes djadi satoe doenia dari kedjahatan.

Emmy, waktoe ia maoe masoek tidoer, tiba²
satoe djongos seraken padanja satoe soerat. Itoe
soerat ada ditoelis oleh ta poenja soemi.

Ia batja dengan tjepet :-

Emmy, istrikoe.

*Saja merasa pasti saja bakal poelang katempat
baka ini malem. Sebab kau ada saja poenja istri jang
saja tjinta sengenep hati, dari itoe saja ingin se-
kali aken bikin pesenan penghabisan, djoega boeat
saja membri kau hak atas saja poenja keka-
jaan, soepaja kau tida dilakoeken sawenang we-
nang oleh Iboe dan Ajah jang roepanja bentji
padamoe.*

Tiong-sin.

Dengen mata menjala dari harepan, ini istri-
jang-tjilaka berpakean, tapi waktoe ia pergi
kekamar auto boeat minta chauffeur sediaken
autonja, ia dapetken bahoea kamar garage ada
kosong. Doea doea auto tida ada dida-
lem. Bermoela ia djadi oering oeringan, dan
koetoekin siapa jang pake, tapi kamoedian ia
merasa seneng, sebab ia bisa pegi zonder ditjoeri-
gain oleh siapa djoega.

Ia djalan dengan enak sama ia poenja rok dan
mantel malem jang bagoes, tapi baroe sadjah ia
liwatin kebonan jang lebet, tiba tiba ia tela
diserkep oleh saorang lelaki jang ia rasaken
koeat sekali. Ia tjoba betreak tapi moeloetnja

tida bisa mengloearken soera lagi.

Ia dibawa meliwatin band spoor jang tida djaoe dari roemanja dan dalem satoe lapangan jang lebar dan gelap goelita, ia kenalin bahoea itoe ada soera mertoeanja.

„Bilanglah, bahoea kau soeda ratjoenin Ti-ong Sin anakoe, prempoean hina.“ Treak itoe orang jang boekan laen jalah Ling Ping.

Emmy, djangan kata boeat djawab, sementara boeat pandang moekanja itoe Ajah-mertoea jang doeloenja ia bentji ia tida ada poenja itoe keberanian.

Ia rasaken itoe Ajah-mertoea, dari satoe manoesia soeda beroba djadi binatang.

Ling Ping terkem lehernja itoe prempoean jang boeat sekean lamanja djadi ia poenja mantoe, dan dengan boeas, ia tamper kalang kaboet moekanja itoe machloek-jang-lemma dengan tida sekali mempoenjai sedikit rasa kasian.

„Denger djahanam-Prempoean, kau boleh beroeroesan pada laen orang djangan kau beroeroesan pada Ling Ping dan ia poenja kaloerga. Kau toch taoe siapa akoe. Akoe ada satoe binatang, satoe pemboenoe dari gadis gadis dan orang orang jang bisa diboenoe, satoe perampas dari laen orang poenja kekajaan, satoe perampok dari orang poenja gadis dan satoe manoesia paling djahat jang pernah terdapat dalem ini doenia. Tapi akoe soeda djadi menjesel, dan akoe soeda roba penghidoep-ankoe dan mendjadi saorang jang paling baik. Tapi helaas, njata sekali akoe poenja niatan

G A G A L

soeda djadi gagal, sebab sekarang akoe taoe
 INI DOENIA ADA DOENIA DARI KE-
 DJAHATAN, dus, SIAPA JANG TJOE-
 RANG, IA BROENTOENG, DAN SIAPA
 JANG DJOEDJOER IA AMBROEK. Kau
 dan itoe pendjahat pendjahat laen soeda ba-
 ngoenken akoe poenja hati binatang jang se-
 kean lama poeles dan mati dalem akoe poe-
 nja hati. Kau soeda brani hendak memboenoe
 anaknja satoe bekas Manoesia-Binatang. Ho-
 lah, kau moesti binasa dari tangankoe.

Ia tjekek itoe prempoean dengan kakedjeman
 jang meliwatin dari kakedjeman, dan dengan
 satoe piso jang ia tjaboet dari pinggang, ia
 tantjep itoe didadanja dan tarik kebawa, hing-
 ga itoe badan dan ia poenja pakean terboeka
 lebar, dara dan oetjoes kloear membasai
 Ling Ping poenja moeka dan pakean.

Tapi ini manoesia binatang teroes menjiksa
 maskipoen itoe prempoean soeda lama mendja-
 di majit.

* * *

Apa jang terdjadi ini hari, adalah itoe ke-
 djadian dari lima taoen soeda liwat, tat-
 kala Yan Hi lakoeken itoe pemboenoean dalem
 pendjara, hingga ia moesti dikoeroeng di Sa-
 wa Loento.

Dengan mendendem sakit hati boeat lama-
 nja lima taoen, dengan itoe segala pendidikan
 dari orang orang djahat jang bersama sama
 padanja dalem pendjara, dan dengan saben
 djam dan menuut, memikirken korban korban

dari Ling Ping antara siapa ada teritoeng ia sendiri, anaknja dan ia poenja bakal mantoe, ia sekarang-dari satoe orang dagang jang djoe-djoer dan berhati dermawan, tela djadi satoe binatang boeas, atau barangkali lebi boeas dari manoesia biadab jang soeka iroep dara sesamanja.

Begitoelah dengan liwatin hari dan malem, ia toenggoein datengnja itoe waktoe kloearnja dari pendjara. Saben hari ia tegoeken poenja hati-membales. Saben malem ia bersoempa dihadepannja bintang bintang dan remboelan, bahoea ia nanti bales Ling Ping dengan seantero kaloearganja, dan barangkali djoega segala orang jang ia bisa ketemoe.

Dengen rasaken itoe lima taoen sebagai lima abad, achirnja itoe hari jang ditoenggoe tela sampe, dan begitoelah sesoeda mengasi slamet tinggal pada ia poenja kawan kawan pemboewian, pendjahat pendjahat besar, pemboenoe pemboenoe kedjem, dan semoea orang jang paling berdosa, Yan Hi dikirim balik aken dapet poela kamerdikaannja.

Dengen didjemoer dipanasnja matahari di Sawa Loento, saben hari bergalang galoeng dengan areng-areng batoe, Yan Hi poenja moeka djadi sedikit item sementara matanja selaloe kliatan menjala. Ia poenja ramboet ada rada rada pandjang dan koemisnja ada sebagai boeaja gede.

Begitoe lekas ia kloear dari pendjara diwaktoe sore, dengan dapet sedikit ongkos, ia soeda

G A G A L

menoedjoe di satoe waroeng, dimana ia soeda broentoeng membeli satoe piso besar, jang ia anggep, satoe kali tantjep aken pindaken djiwanja ka tempat baka.

Ia tida kenal tempo laen, dan ia loepa bahoea ia moesti dapet ia poenja makan malem. Ia teroes menoe djoe ka roemanja Ling Ping dan ia dengan heran dapet liat saorang lagi menggendong laen orang menoe djoe kesatoe tempat jang sepi.

Maskipoen ia heran, ia merasa bahoea itoe sedikitnja ada satoe perboeatan djahat, toch ia sama sekali tida maoe ambil perdoeli. Ia tjoema poenja satoe toedjoean jaitoe bales sakit hatinja pada Ling Ping.

Sebagai pertama kali ia djoempain satoe boedjang, orang siapa kerna liat matjemnja ini lelaki ada tida mengasi dan kliatan koerang baik, maka sebagai satoe boedjang jang setya ia soeda menjegat, dan saben pertanjakan ia djawab dengan ketoes, jang berarti „Goea tida soeka liat loe lama-lama disini.“

Ini kelakoean jang haroes dapet kehargaan dari familie Ling Ping, membangoenken rasa hilap jang pertama.

„Kau pergi atau habis kau poenja djiwa“ treak Yan Hie.

Njata Yan Hie poenja gertakan tida berhasil, sebab ia ada berhadapan pada Siman, bekas satoe tjabang-atas, jang terkenal mendjadi bekakasnja Ling Ping. Tapi Siman sekarang soeda setenga toea, dan moelai banjak

oendoerken diri dari setorian. Doeloe, waktoe Ling Ping satoe binatang, Siman ada djadi laen binatang jang sanget dihargaken. Dengan sendirian Siman perna tentangin orang orang sedalem kampoeng jang pengetjoet, dengan marika tida brani melawan maskipoen itoe waktoe Siman moesti gondol satoe gadis eilok, anak nja satoe loera. Tentoë orang orang matjem marika sama sekali tida berharga, masing masing takoet dirinja aken djadi korban, dengan begitoe tida saorang jang soeka angkat kakinja madjoe, sebab ia anggep ia nanti djadi roesak.

Memang sesoenggoenja Siman ada satoe „djempol“ toekang Beklai. Ia poenja kabisaan koentauw „Tjimandeu“ jang tjoekoep tinggi djarang orang bisa tanding padanja.

Boekan heran kaloe Yan Hi tida gampang aken kasi mengerti padanja, bahoea ia ada berhadapan boekan pada satoe manoesia tapi satoe binatang.

Begitoelah sabelonja Siman bisa bergerak apa apa Yan Hi dengan katjepetan loear biasa soeda tantjep ia poenja badi-badi. Maski Siman soeda tjepet berkelit toch ia soeda di loekain dengan heibat. Kaloe Siman ada Siman jang doeloe, tentoelah ia tida nanti gampang diroeboeken dengan batjokan demikian, tapi sekarang ia ada satoe Siman jang toea. Dara dara jang mengoetjoer membikin ia djadi lema, samentara Yan Hi soeda menoebroek dan tambain lagi satoe tikeman jang penghabisan.

G A G A L

Boeaja-boeaja besar jang dibajar oleh moesoenja Siman tida mampoe roeboeken ini „Tjambang-atas“ tapi ia mati dalem tangannja satoe bekas-soedagar.

Yan Hi menoejoe kedalem, dan dapetken tida ada saorang jang kliatan. Ia naek diatas loteng, jang ia taoe ada tempat kadiamannja itoe familie, dan tatkala ia masoek kedalem ia dapetken Soen Nio dan Iboenja lagi doedoek berdoea dengan jang satoe menjoelam dan jang lain mendjait.

„Mana kau poenja soemi jang djahanam?“ treak Yan Hi dengan kalap.

Orang prempoean diperlakoeken setjara demikian tentoe sadja djadi goemeteran dan ketakoetan, hingga djangan-kata djawab, boeka moeloet tida mampoe.

„Akoek tida mengerti bagaimana kau ada idoep broentoeng, sedeng kau poenja soemi ada satoe binatang“ treak ia „jang lebi mengheranken lagi, kau bisa idoep broentoeng pada satoe pemboenoe, pemboenoe dari kau poenja Ajah sendiri dan djadi pendjahat dari hartanja kau poenja soedara-soedara. . . .“

Yan Hi soeda toetoerken antero kedjahatannja Ling Ping dengan alesan alesan jang begitoe lengkep, hingga Soan Nio jang lema dan Soen Nio jang soetji djadi tjelengap. Ia tida ada sebab aken anggep itoe semoea moestail. Itoe semoea dongengan jang ditoetoerken oleh Yan Hi, ada meloekain sanget hatinja itoe doea prempoean lebi dari toesoekan piso jang paling

kedjem.

Selaennja itoe Yan Hi soeda toetoerken djoega keadaan dirinja sendiri, bagimana Kim Nio ia poenja anak soeda diroesak hingga meninggal doenia, dan bagimana lantaran itoe semoea tela mendjadi sebab dari meninggalnja saorang lboe jang anaknja djadi gila. Ia toertoerken itoe dengan penoe rasa sakit hati dan mereres, dan sembari melele aer matanja, ia poen tela djadi bringas, waktoe ia dapet liat gadisnja ia poenja moesoe idoep dengan baik.

Sembari memandeng Soen Nio ia djadi inget pada Kim Nio. Helaas, bagimana ia bisa hidoepken gadisnja itoe moesoe, sedeng itoe moesoe soeda binasakan ia poenja anak!

Dengen kedjem Yan Hi soeda seret Soen Nio dan ia persakitin itoe gadis jang tida berdosa begitoe roepa hingga. . . . perboeatannja Yan Hi lebi pantes diseboet satoe binatang. „Kau moesti bajar sakit hatinja akoe poenja anak, dan kau moesti pikoel dosanja kau poenja Ajah, seperti anakkoel moesti trima itoe kematian jang tjilaka, kerna Ajahmoe bermoesoe padakoe. . . .“

Ia bikin habis djiwanja itoe prempoean jang sama sekali tida berdosa, dan seperti Kim Nio pikoel perboeatannja marika poenja Ajah.

Soan Nio djadi pangsang.

Yan Hi soeda loepa bahoea dirinja ada satoe manoesia, itoe waktoe ia ada bersedia boeat bikin habis djoega djiwanja itoe lboe,

tapi kamoedian ia djadi sangsi, ia moesti bales dosanja ia poenja moesoe dengan sengsara, dan kaloe Soan Nio taoe siapa sabetoelnja ia poenja „soeami,” ia poenja penghidoepan tentoe bakal djadi roesak. Dan itoelah jang ia harep.

Koenjoeng koenjoeng ia denger satoe treak-an keras, dan satoe orang tela toebroek dia dari blakang. Yan Hi soeda broentoeng bisa terlepas.

Matanja ini „orang jang bernasib tjilaka” djadi menjala lebi berkobar dan alisnja berdiri seperti setan. „Oh, Ling Ping. Soeda berapa lama kau merasa seneng sama kau poenja perboeatan. Boeat goena kau, akoe soeda toetoe-ken siapa adanja kau, satoe pemboenoe, peroesak gadis, perampok, pendjahat, manoesia binatang dan djoega satoe pemboenoe-dari ajahnja kau poenja istri sendiri”

Matanja Ling Ping djadi mendelik, tapi ia kliatan rada-rada keder. Ia roepanja katimpa oleh perasahan menjesel jang tida bisa ditoe-loeng lagi. Ia ampir tida brani nengok pada mata istrinja, jang soeda bangoen dari pangsan, dan pandeng dia dengan perasahan bentji jang tida berwates.

Itoe katjintaan jang dilakoeken doea poeloe taoen lebi, tela toekar dengan mendadak.

„Seperti kau membinasain djiwa anakkoekoe, sekarang kau poenja anak soeda dapet bagiannja, tjoema ada satoe hal jang masi belon diberesken, jalah kau poenja oetang padakoe sendiri. . . .” Yan Hie bersedia aken menoe-

G A G A L

broek. Tiba tiba kadengeran soera banjak sepatoe, tjepet, sekali Yan Hi menjingkir diblakang moeili, berbareng dengan moertjoelnja lima politie Olanda jang dateng dengan berbareng „Atas namanja Wet akoe tangkep kau sebagai satoe pemboenoe“. Ling Ping tjoba boewat melawan, tapi satoe roejoeng soeda membikin ia poenja tangan jang memegang piso djadi tida bergoena.

Tapi ini binatang djadi tertawa keras. „Denger toean?“ kata Ling Ping dengan senjoem iblis „akoe poen bisa seraken kau laen pemboenoe, pemboenoenja akoe poenja anak prem-poean. Disitoe dia“ katanja jang dengan keren sambil menoeding tempatnja ia poenja moesoe.

Berbareng dengan habisnja itoe perkataan, koenjoeng koenjoeng kadengeran soera ledakkan, dan satoe badan jang soeda djadi majit dengan mendadak roeboe ketana. Yan Hi poenja lelakon soeda dihabiskan sendiri.

Ling Ping tela dibawa karoema pendjara. Soan Nio dengan inget bagimana ia tjinta itoe soemi hingga soeda mempoenjai doea anak, tela djadi menangis dan tida tega aken berpisa, tapi ia lantas djadi bentji, seperti bentji pada satoe babi tatkala ia taoe bahoea Ajahnja soeda binasa dalem tangannja itoe pendjahat.

Tiong Sin dalem roema sakit, waktoe dapet denger warta tentang itoe semoea kedjadian tela djadi kaget begitoe keras, hingga soeda djadi mati.

*
*

Sampe disini pembatja, tjoema bisa ditoetoer-ken dengan ringkes menoeroet adanja katerang-ang katerangan jang didapet.

Ling Ping soeda diboeang ka itoe tempat pemboeangan Sawa Loento jang terkenal dima-na ia soeda ketemoe pada Liang Boen. Liang Boen jang sanget disoeika oleh kawan kawan-nya soeda bisa bersarikat, begitoelah tida perdoeli siang tida perdoeli malem, Ling Ping soeda disiksa, hingga saben saben ia moesti menangis dan peri-rasanja-iapoenja-hati.

Begitoelah dengan badan roesak dan remoek digeboekin saben hari, Ling Ping moesti diti-raken diroema sakit.

Seperti djoega Allah selaloe sediaken algodjo boeat boenoe manoesia-manoesia djahat, begi-toelah selagi tangan manoesia tida mampoe membales, Allah sendiri soeda bikin itoe pem-balesan. Pada satoe malem, jaitoe sedari doea hari itoe manoesia-binatang digotong kesana, itoe roema sakit soeda terbit kebakaran besar.

Boekan sedikit orang jang soeda mati, an-tara siapa ada teritoeng Ling Ping, jang sabe-loennja-mati, tentoe ia merasakan banjak ka-sengsaraan di itoe noraka-api-doenia.

Betoelah Yan Hi tida soedi idoepe dibawa terangnja satoe matahari bersama sama Ling Ping, tapi sekarang marika bersama sama mati boeat pergi kasatoe noraka.

Soan Nio dengan hati mereres tela dapet sakit heibat dan ampir sadjah ia moesti kase-

ret ka lobang kematian. Ia poenja berapa soe-
dara, jang hartanja dikangkangin oleh soeam-
nja, blakangan banjak jang broentoeng,
malahan doea soedaranja tela djadi hartawan.
Begitoelah ini berapa soedara, selagi marika
poetoes perhoeboengan waktoe Ling Ping masi
idoep, soeda tentoe tida tega liat soedara-prem-
poeannja dalem itoe kasengsaraan. Begitoelah
Sian Hway, soedaranja Soan Nio jang paling
toea, soeda meneloeng terbantoe oleh soeda-
ranja jang laen. Blakangan atas berkanja Toehan
Soan Nio tela djadi baik.

Maski Soan Nio ada idoep tida kakoera-
ngan dengan katinggalan harta soeaminja, atau
lebi betoel hartanja sendiri, toch ia tida aken
bisa loepaken itoe semoea kedjadian selama ia
masi idoep.

Pambatja, dengan adanja ini kedjadian apa-
tah pambatja pertjaja bahoea „Wet Alam
menghoekoem jang doerdjana, dan berkain jang
berboedi”?

Barangkali pambatja menanjak: kenapatah
dalem ini tjerita tida diseboet dimana kedjadi-
annja. Dengan ini saja perloe kasi katerangan,
bahoea saja toetoerken ini boekan tjeritaken
tempat, tapi tjeritaken matjemnja itoe penghi-
doepan jang besar. Pambatja tentoe bisa tim-
bang bagaimana boesoek adanja ini kedjadian,
dan maskipoen orang orang jang tersangkoet
ampir sebagian besar soeda di seret ka lobang
koeboer, katjoeali Soan Nio, toch familienja

G A G A L

itoe orang jang masi idoept tentoe sadjah tida merasa enak kapan ini tjerita dibikin sedikit lebi terang.

Saja rasa ada paling betoel boeat bikin sadjah begini.

TAMAT

15 Augustus 1925

di moeat

MARGUERITE DE FANTASSIE

(Satoe tjerita kedjadian di Soerabaja antara satoe Nona bangsa Italy dan empat orang Tionghoa antara siapa ada pengarangnja ini tjerita jalah :-

MONSIEUR AMOR.

(Liat blakang)

Laen nomer aken dimoeat

MARGUERITE DE FANTASSIE

(Satoe Romance dari Penghidoepan jang sengadja ditoelis sebagai pringetan boeat satoe „Pengalaman“ jang terdjadi antara Hari Senen djam 7 sore tanggal 9 February 1925 sahingga tanggal 21 February)

Ini tjerita ada betoel soeda kedjadian jang mendjadi boea dari hasilnja „Perdjalanan makan angin“ dalem satoe taxi. Inilah ada satoe kedjadian jang sanget menarik hati, jang perna dialamken oleh sobat sobatnja dalem mana ada ikoet djoega :-

MONSIEUR AMOR

Ini tjerita ada ditoelis atas perkenanja itoe sobat sobat dan satoe prempoean Italy di Soerabaja, orang orang siapa ada memegang role dalem ini tjerita. Tapi boeat masing masing poenja kahormatan, nama nama disimpen rahasia sampe pada tempat tempatnja.

Orang tjoema perloe taoe BAGIMANA
ITOE HAL TERDJADI dus TIDA
DIMANA ITOE TEMPAT TERDJADI.
DI.

MAANDBLAD HOAKIAO

(Soerat kabar boelanan boeat ini zaman)

Kantoor: 28, Tepekongstraat - Sourabaya

Hoakiao diterbitken moelai Jauuary 1923 dan soeda dapet kapertjajaan tjoekoep dari publik tentang isi-isi dan haloeannja. Hoakiao selaloe ingin aken wadjibken dirinja bisa berboeat apa apa pada pembatja dan bangsanja.

Hoakiao mengasi katjoekoepan saben boelan dengan ia poenja isi-isi jang lengkep. Apa jang dimoeat saben boelan ada terpili dan disorteur betoel betoel.

Saben boelan moesti ada dimoeat 10 afdeeling tetep dan tida tetep seperti :

Afdeeling tida tetep

Gado gado.

Omong maen maen

Doenia bikinan.

Kaperloean anak

Tjatetan Boelanan.

Afdeeling tetep :

Redactie Memo

Sarang Pikiran

Bagian Pengetaoean

Djendela Doenia

Soeara prempoean

Perniagaan

Tjerita pendek

Hikajat hikajat

Feuilleton.

Sport

Apa jang orang omong ini hari

Abonnement f 1.50 tiga boelan.

Abonne Hoakiao bisa abonnement PENGHIDOEPAN tjoema f 1.50 6 boelan djadi tjoema f 0.25 perboekoe. Boekan abonne f 3.—

Beli ketengan menoeroet harganja terseboet dalem boekoe.

BATJA INI

DOEA KEPALA BATOE

Brochure Dari

KWEE HING TJIAT

f 0.50

Tamba ongkos kirim f 0.20

Rembours tamba f 0.75

Tjoema boeat langganan :

HOAKIAO ATAU PENGHIDOEPAN